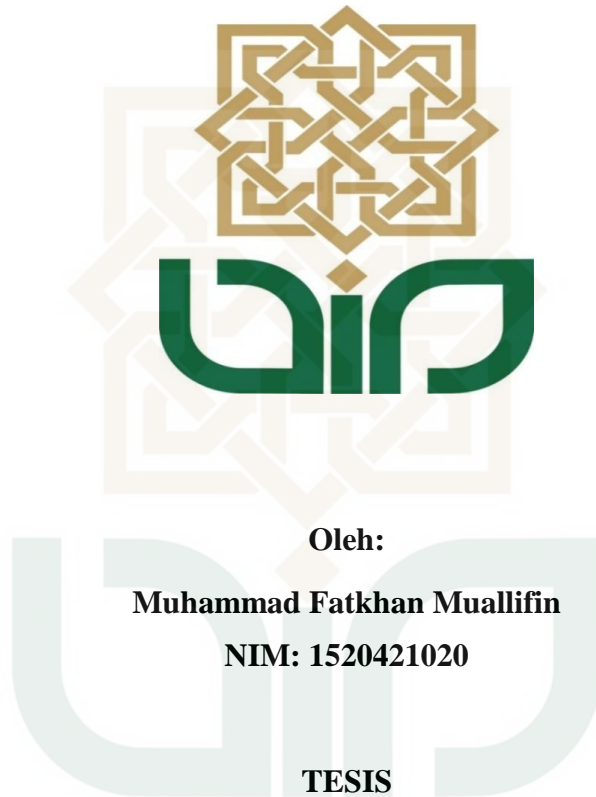


**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PERILAKU BERAGAMA  
SISWA PADA MI SULTAN AGUNG DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**



**Oleh:**

**Muhammad Fatkhan Muallifin**

**NIM: 1520421020**

**TESIS**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Konsentrasi PAI MI

**YOGYAKARTA**

**2017**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN**

Nomor : B-1701/Un.02/DT/PP.01.1/12/2017

Tesis Berjudul : UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PERILAKU BERAGAMA SISWA PADA MI SULTAN AGUNG DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

Nama : Muhammad Fatkhan Muallifin, S.Pd.I

NIM : 1520421020

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Konsentrasi : PAI-MI

Tanggal Ujian : 6 Desember 2017

telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 Desember 2017

Dekan,



*[Signature]*  
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag  
NIP. 19661121 199203 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621, 512474 Fax, (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PERILAKU BERAGAMA SISWA PADA MI SULTAN AGUNG DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

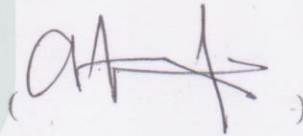
Nama : Muhammad Fatkhan Muallifin, S.Pd.I

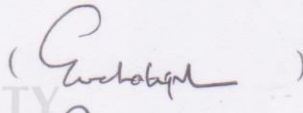
NIM : 1520421020


Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Kosentrasi : PAI-MI

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Pembimbing/Ketua : Dr. H. Ahmad Janan Asifuddin, MA. (  )

Penguji I : Dr. Eva Latipah, M.Si. (  )

Penguji II : Dr. Hj. Maemonah, M.Ag. (  )

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 6 Desember 2017

Waktu : Pukul 10.30 – 11.30 WIB

Hasil/ Nilai : A-

IPK : 3.75

Predikat : SANGAT MEMUASKAN



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fatkhan Muallifin, S.Pd.I  
NIM : 1520421020  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Konsentrasi : PAI MI

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 22 November 2017

Saya yang menyatakan,



Muhammad Fatkhan. M

NIM: 1520421020



## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fatkhan Muallifin, S.Pd.I  
NIM : 1520421020  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Konsentrasi : PAI MI

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 November 2017

Saya yang menyatakan,



Munamrnanu Fatkhan. M

NIM: 1520421020

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PEMBENTUKAN MOTIVASI DAN PERILAKU \ KEAGAMAAN  
SISWA PADA MI SULTAN AGUNG DEPOK SLEMAN  
YOGYAKARTA**

yang ditulis oleh :

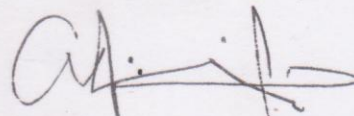
Nama : Muhammad Fatkhan Muallifin, S.Pd.I  
NIM : 1520421020  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Konsentrasi : PAI MI

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 17 November 2017

Pembimbing



Dr. H. Ahmad Janan Asifuddin, MA

NIP. 19540707 198402 1 002

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ  
مُسْلِمُونَ

*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.<sup>1</sup>*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV Darus Sunah, 2002) hlm. 64.



## ABSTRAK

Muhammad Fatkhan Muallifin. *Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Perilaku Beragama Siswa Pada Mi Sultan Agung Depok Sleman Yogyakarta*, Tesis. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Kurangnya motivasi beragama, membuat siswa kurang bertanggung jawab. Siswa hanya ingin mendapatkan nilai yang baik tanpa harus belajar dengan jalan mencontek. Hal ini perlunya meningkatkan motivasi dan perilaku beragama siswa agar dapat memiliki akhlaq yang baik tanpa harus melakukan perilaku yang keluar dari nilai-nilai agama. Bukan hanya dalam segi belajar namun juga beribadah di rumah maupun di madrasah. MI Sultaan Agung merupakan madrasah yang memiliki *outcome* yang baik. Oleh karena itu, peneliti mengangkat permasalahan yaitu: 1) Bagainama upaya MI Sultan Agung Depok Sleman Yogyakarta untuk meningkatkan motivasi beragama pada siswa 2) Bagaimana cara MI Sultan Agung Depok Sleman Yogyakarta dalam meningkatkan perilaku beragama pada siswa dan 3) Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi MI Sultan Agung Sleman Yogyakarta dalam meningkatkan motivasi dan perilaku beragama pada siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang bersifat lapangan (*field risearch*). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang dipilih yaitu Kepala Madrasah, Komite Madrasah, Guru dan Siswa diperkuat dengan dokumen yang relevan guna menghasilkan data yang lebih valid.

Hasil analisis menunjukkan upaya dalam meningkatkan motivasi beragama siswa MI Sultan Agung dapat diwujudkan dalam beberapa bentuk metode yaitu pemberian *reward* (hadiah), memberikan pujian, memberikan nilai tambah, sanksi atau hukuman, menciptakan persaingan sehat, menanamkan rasa tanggung jawab akan suatu kewajiban serta pendidikan karakter. Cara dalam meningkatkan perilaku beragama pada dimensi praktik agama diwujudkan dalam usaha utama yaitu *pertama* memasukkan ke dalam intrakulikuler, yang *kedua* pada program pendukung. Program pendukung dapat diklasifikasikan mejadi harian dan tahunan. Untuk kegiatan harian meliputi zikir setelah shalat wajib, do'a, shalat Dhuha, shalat Zhuhur dan Ashar, kelas baris (*murajaah*), qiraati, serta menutup aurat. Sedangkan kegiatan tahunan meliputi pesantren ramadhan, qurban, dan puasa. Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi upaya sekolah dalam meningkatkan perilaku beragama yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Untuk yang pertama faktor pendukung dapat diklasifikasikan menjadi dua faktor yaitu faktor sekolah dan faktor kerjasama dengan wali murid. Untuk faktor sekolah meliputi peran serta warga sekolah, lingkungan madrasah, fasilitas dan sarana prasarana sekolah. Untuk faktor kerjasama dengan wali murid meliputi pertemuan wali murid, Buku Pemantauan Ramadhan serta tujuan yang sama semua pihak sekolah dan wali murid. Faktor kedua yaitu faktor penghambat dari upaya sekolah dalam meningkatkan perilaku beragama yang berasal dari kurangnya perhatian keluarga dan pergaulan negatif di lingkungan masyarakat.

**Kata kunci:** Motivasi dan Perilaku Beragama.

## **ABSTRACT**

*Muhammad Fatkhan Muallifin. Efforts to Improve Student Motivation And Behavior of Religion At MI Depok Sleman Yogyakarta Sultan Agung Thesis. Yogyakarta: Department of Islamic Education and Teaching Faculty Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.*

*Lack of religious motivation, make students less responsible. Students just want to get good grades without having to learn the way cheating. It is the need to increase the motivation and behavior of religious students to have good manners without having to do a behavior out of religious values. Not only in terms of learning but also worship at home or at the school. MI Sultaan Court is madrassa had a good outcome. Therefore, researchers raised concerns that:*

*This study uses a qualitative approach to the type of research that is the pitch (field research). Data collection techniques used is by observation, interviews, and documentation. The selected data source that Principals, Madrasah Committee, Teacher and Student strengthened with the relevant documents in order to produce more valid data.*

*The analysis showed efforts to improve students' motivation MI Sultan Agung religion may be embodied in several forms methods of reward (prize), give praise, provide added value, sanctions or penalties, creating a healthy competition, instilling a sense of responsibility to be a liability as well as character education. Efforts in the formation of religious behavior on the dimensions of a religious practice that is embodied in the first major attempt to enter into intrakulikuler, the second on the supporting program. The supporting program can be classified form the daily and annually. For daily activities include remembrance after the obligatory prayers, prayers, Duha prayer, pray Dhuhur and Ashar, class lines (murajaah), qiraati, and close the genitals. While the annual activities include boarding Ramadan, Qurban, and fasting. There are two factors that affect the efforts of schools in the formation of religious behavior are factors supporting and inhibiting factors. For the first one supporting factor can be classified into two factors, school factors and factors of cooperation with parents. For school factors include the participation of people in schools, madrassas environment, facilities and school infrastructure. To factor in cooperation with the parents include guardians meetings, monitoring Books Ramadan and the same goal of all the schools and parents. The second factor is a limiting factor in the formation of the efforts of schools of religious behavior that comes from lack of family and social negative attention in the community.*

**Keywords:** *Motivation and Behavior of Religion.*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Transliterasi Arab Indonesia, pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1997 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bâ'	B	Be
ت	tâ'	T	Te
ث	śâ'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	hâ'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	khâ'	Kh	ka dan ha
د	Dâl	D	De
ذ	Ẓâl	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	râ'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şâd	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dâd	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭâ'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓâ'	Ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge dan ha
ف	fâ'	F	Ef
ق	Qâf	Q	Qi
ك	Kâf	K	Ka
ل	Lâm	L	El
م	Mîm	M	Em
ن	Nûn	N	En
و	Wâwû	W	We
ه	hâ'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	yâ'	Y	Ye



## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh syaddah ditulis rangkap.

contoh :

نَزَلَ	Ditulis	Nazzala
بِهِنَّ	Ditulis	Bihinna

## C. Ta' Marbutah di akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حِكْمَةٌ	Ditulis	Hikmah
عِلَّةٌ	Ditulis	'illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki lafal lain).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karâmah al-auliyâ'
--------------------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakâh al-fiṭri
-------------------	---------	----------------

## D. Vokal Pendek

فَعْلٌ	fathah	Ditulis ditulis	A fa'ala
ذَكَرٌ	kasrah	Ditulis ditulis	I Žukira

ُ يذهب	Dammah	Ditulis ditulis	U Yazhabu
-----------	--------	--------------------	--------------

### E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif فلا	Ditulis ditulis	Â Falâ
2	Fathah + ya' mati تنسي	Ditulis ditulis	Â Tansâ
3	Kasrah + ya' mati تفصيل	Ditulis ditulis	Î Tafsîl
4	Dammah + wawu mati أصول	Ditulis ditulis	Û Uşûl

### F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati الزحيلي	Ditulis ditulis	Ai az-zuhailî
2	Fatha + wawu mati الدولة	Ditulis ditulis	Au ad-daulah

### G. Kata Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan

#### Apostrof

أنتم	Ditulis	A'antum
أعدت	Ditulis	U'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	La'in syakartum

### H. Kata Sandang Alif dan Lam

Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "I"

القرآن	Ditulis	Al-Qur'ân
القياس	Ditulis	Al-Qiyâs

1. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	As-Samâ'
الشمس	Ditulis	Asy-Syams

### I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisnya

ذوي الفروض	Ditulis	Žawî al-furûd
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah



## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Agung Muhammad SAW sebagai teladan menuntut ilmu dan teladan karakter. Sehingga penyusun mampu menyelesaikan tesis ini sebagai salah satu syarat dalam mengakhiri studi Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tesis yang berjudul : **“UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PERILAKU BERAGAMA SISWA PADA MI SULTAN AGUNG DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA”** ini dapat penulis selesaikan karena dukungan dari berbagai pihak, selain karena nikmat kesehatan dari Allah SWT. Sebab itu, dengan segala kerendahan hati, penyusun mengucapkan rasa terimakasih sebanyak-banyaknya kepada yang terhormat Bapak / Ibu / Saudara :

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, PhD., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan menempuh studi S2 di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan dukungan, sehingga terselesaikannya studi S2 ini.
3. Dr. H. Abdul Munip, M.Ag., selaku Ketua Program Studi PGMI dan penguji tesis, yang telah memberikan dukungan dan masukan, sehingga terselesaikannya tesis ini. .

4. Dr. H. Ahmad Janan Asifuddin, MA., selaku dosen pembimbing dan penguji tesis, yang telah memberikan dukungan dan masukan, sehingga terselesaikannya tesis ini.
5. Yusron (Ayah), Dwi Rokhmawati (Ibu), dan Lutfi Dwi Yuscahyani (Adik), dan para saudara yang tidak dapat disebut, yang telah memberikan dukungan material maupun moral, sehingga penyusun dapat menyelesaikan studi S2 ini.
6. Teman-Teman PAI MI Non Reguler, yang telah memberikan dukungan, sehingga penyusun dapat menyelesaikan studi S2 ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan di dunia dan akhirat kepada semua pihak yang telah membantu studi S2 penyusun.

Yogyakarta, 22 November 2017  
Penyusun,

**Muhammad Fatkhan. M**  
**NIM. 1520421020**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITRASI.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	11
1. Motivasi Beragama.....	11
a. Pengertian Motivasi Beragama.....	11
b. Motivasi Beragama.....	13
2. Perilaku Beragama Anak.....	19
a. Pengertian Perilaku Beragama.....	19
b. Fase Perkembangan Agama Pada Anak.....	20
c. Sifat-Sifat Beragama Pada Anak-Anak.....	22
d. Upaya Meningkatkan Perilaku Beragama Pada Anak.....	25
e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi dan Perilaku Beragama.....	26
F. Metode Penelitian.....	31
G. Sistem Pembahasan.....	41
<b>BAB II GAMBARAN UMUM MI SULTAN AGUNG.....</b>	<b>42</b>
A. Sejarah dan Visi, Misi MI Sultan Agung.....	42
1. Identitas Madrasah.....	44

2. Visi dan Misi Madrasah .....	44
3. Struktur Organisasi.....	45
B. Data Singkat Kepala Sekolah .....	46
C. Pendidikan dan Tenaga Kependidikan .....	46
D. Kurikulum .....	48
E. Sarana dan Prasarana.....	53
F. Kesiswaan.....	55
G. Pembiayaan/ Anggaran .....	58
H. Partisipasi Masyarakat.....	59
I. Manajemen Madrasah .....	60
J. Tata Tertib Siswa .....	64
<b>BAB III ANALISIS MOTIVASI DAN PERILAKU BERAGAMA DI</b>	
<b>MI SULTAN AGUNG YOGYAKARTA .....</b>	<b>79</b>
A. Upaya MI Sultan Agung dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Siswa .....	79
B. Upaya MI Sultan Agung Depok Sleman Yogyakarta dalam Menanamkan Perilaku Beragama Pada Siswa .....	89
C. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dimiliki Mi Sultan Agung Depok Sleman Yogyakarta dalam Meningkatkan Motivasi Beragama dan Penanaman Perilaku Beragama Siswa .....	111
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>123</b>
A. Kesimpulan .....	123
B. Saran.....	124
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>126</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## DAFTAR TABEL

1. Tabel II. 1	: Data Rekap Pendidik dan Kependidikan.....	47
2. Tabel II. 2	: Komponen Kurikulum MI Sultan Agung .....	50
3. Tabel II. 3	: Sarana Pembelajaran .....	54
4. Tabel II. 4	: Data Penerima Peserta Didik Baru.....	56
5. Tabel II. 5	: Data Siswa Kelas I-VI.....	57
6. Tabel II.6	: Jumlah Siswa Sesuai Kelas .....	58
7. Tabel III. 1	: Tabel Pesantren Kilat .....	107



## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar II.1	: Struktur Organisasi.....	45
2. Gambar III. 1	: Motivasi Beragama MI Sultan Agung dalam Meningkatkan Perilaku Beragama .....	88
3. Gambar III. 2	: Upaya MI Sultan Agung dalam Meningkatkan Perilaku Beragama .....	110
4.		
5. Gambar III. 3	: Faktor Pendukung dan Penghambat.....	121



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sebagai dasar manusia untuk mengembangkan kepribadian baik dalam bentuk formal maupun non formal dan berlangsung seumur hidup. Oleh karena itu, agar pendidikan dapat dimiliki oleh seluruh rakyat yang disesuaikan dengan kemampuan masyarakat, maka pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak baik dari keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Di Indonesia telah diterapkan wajib belajar sembilan tahun, hal ini terbukti bahwa Indonesia menamatkan pendidikan merupakan bagian terpenting dalam perkembangan anak menuju kedewasaan.

Seperti yang dituangkan dalam Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan meningkatkan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan yang jelas tersebut, maka pendidikan-pendidikan dasar seperti Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) mampu menyediakan kurikulum yang bermutu, termasuk pendidikan agama bagi peserta didik agar menjadi generasi yang diharapkan dalam tujuan UU

tersebut. Untuk mendukung pencapaian tersebut, upaya merealisasikan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu juga telah ditetapkan dalam visi pendidikan nasional tahun 2020 yaitu “Terwujudnya bangsa, masyarakat, dan manusia Indonesia yang bermutu tinggi, maju, dan mandiri”.<sup>1</sup>

Anak merupakan amanah dari Allah swt sehingga harus dijaga sebaik-baiknya, salah satunya adalah memberikan pendidikan Agama Islam sesuai fitrahnya. Pendidikan Agama Islam sebagai suatu sistem yang memungkinkan seseorang untuk dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam<sup>2</sup>, artinya bahwa seseorang harus benar-benar menjalankan perbuatan atau tingkah laku sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dalam Agama Islam sehingga dapat hidup layak, bahagia dan selamat dunia akhiratnya.

Mutu pendidikan yang dicapai peserta didik akhir-akhir ini mulai banyak dibicarakan. Kasus penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh banyak anak dan remaja saat ini yang jauh dari moral dan nilai-nilai agama memicu keraguan masyarakat mengenai sistem pendidikan yang diterapkan. Banyaknya kasus penyimpangan juga memicu keprihatinan masyarakat. Penyimpangan-penyimpangan menjadi ancaman yang banyak dipicu dari berkembangnya teknologi seperti televisi, *gadget*, internet dan teknologi lainnya yang lebih menarik dibanding membaca buku-buku, terlebih buku agama. Perkembangan zaman yang semakin mengkhawatirkan dan mengancam generasi menjadi dasar

---

<sup>1</sup> Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Depdiknas, 2000), hlm. 4

<sup>2</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm.10



untuk menumbuhkan motivasi beragama siswa dan penanaman perilaku beragama sebagai pengontrol tingkah laku.

Pentingnya motivasi karena memiliki beberapa fungsi<sup>3</sup> yaitu mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan ke arah tujuan yang hendak dicapai, dan menyeleksi perbuatan yang harus dikerjakan yang selaras guna mencapai tujuan. Siswa harus memiliki motivasi yang kuat dalam meningkatkan perilaku keagamaan. Oleh karena itu, motivasi tidak selalu bersifat internal tetapi motivasi juga ditumbuhkan melalui upaya-upaya tertentu yang terencana.

Upaya meningkatkan motivasi beragama di madrasah tidaklah mudah. Untuk itu, madrasah perlu mengenal siswa siswinya dan memiliki kesanggupan untuk berfikir kreatif dalam menghubungkan pelajaran umum dan beragama sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Madrasah dapat menggunakan berbagai macam upaya untuk meningkatkan motivasi beragama siswa. Salah satu bentuknya adalah mendorong siswa untuk memandang belajar beragama khususnya dalam beribadah di madrasah sebagai tugas yang tidak harus serba menekan, sehingga siswa dapat melaksanakan ibadah dan menyelesaikannya dengan baik. Memang hal ini belum tentu membuat siswa termotivasi intrinsik dan bertanggung jawab, tetapi paling tidak membuat siswa terarah pada suatu tujuan.

Madrasah dalam meningkatkan motivasi beragama hendaknya dapat mendorong peserta didik agar antusias untuk beribadah. Motivasi beragama dapat berjalan efektif apabila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik.

---

<sup>3</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003), hlm. 84.

Penganekaragaman metode pembelajaran, dapat meningkatkan motivasi dan perilaku beragama.

Motivasi Agama berkaitan langsung dengan perjalanan rokhani anak untuk mencapai keridaan Allah. Secara garis besar motivasi agama dibagi menjadi dua, *Pertama*, Motivasi Intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari diri seseorang tanpa di rangsang dari luar. Seseorang merespon agama dengan melalui pemahaman yang mendalam lewat kitab suci al-Qur'an dan Hadits untuk mendapatkan kebenaran yang haqiqi. Motivasi intrinsik biasanya diperoleh oleh para muallaf sehingga ia yakin dengan kebenaran Islam. *Kedua*, Motivasi Ekstrinsik yakni motivasi yang datang karena adanya faktor pendorong dari luar. Seseorang beragama (Islam) karna memang karena keturunan dan lingkungannya memilih Islam. Atau juga dipengaruhi oleh hal-hal lain di luar dari nilai yang terkandung dalam ajaran Islam itu sendiri.<sup>4</sup> Kedua motivasi tersebut pada tahap-tahap awal anak beragama sangat diperlukan. Motivasi agama merupakan hak setiap anak sejak ia dilahirkan.

Pada era yang serba modern dan instan ini, banyak siswa dan siswi yang kurang termotivasi untuk melakukan kegiatan ibadah. Sehingga siswa enggan untuk melakukannya. Kurangnya motivasi tersebut, berpengaruh terhadap perilaku siswa. Biasanya siswa yang tidak termotivasi dalam hal agama, maka perilaku siswa juga akan buruk. Seperti siswa tidak mau untuk melakukan shalat karena orang tuanya tidak mengajari untuk shalat, sehingga ia akan membangkang dan bahkan melawan orang tuanya dengan alasan orang tua juga tidak pernah

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 89.

shalat. Kurangnya motivasi beragama siswa membuat siswa kurang bertanggung jawab. Siswa hanya ingin mendapatkan nilai yang baik tanpa harus belajar, dan mereka biasanya akan mencontek temannya demi mendapatkan nilai yang baik. Hal ini perlunya upaya meningkatkan motivasi dan perilaku beragama agar siswa dapat memiliki akhlaq yang baik. Bukan hanya di lingkungan keluarga namun juga lingkungan madrasah. Agus Zaenul Fitri juga membenarkan hal tersebut bahwa keyakinan atau agama merupakan elemen tertinggi dari perilaku manusia, dari kepercayaan itu kemudian melahirkan tingkah laku.<sup>5</sup> Oleh karena itu, dalam mengatasi kenakalan anak perlu adanya upaya meningkatkan motivasi dan perilaku beragama bagi anak. Di sini, peran sekolah sangatlah penting.

Salah satu sekolah yang memiliki keunggulan dalam hal meningkatkan motivasi dan perilaku beragama adalah MI Sultan Agung yang berusaha mengantisipasi berbagai ancaman yang berpengaruh negatif terhadap akhlak dan perilaku generasi dengan mengkonsepkan pendidikan yang berbasis madrasah.<sup>6</sup>

Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung merupakan sebuah lembaga madrasah yang berdiri sejak tahun 1969, dan merupakan lembaga madrasah swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Sultan Agung, berada dalam satu kompleks dengan lembaga pendidikan lainnya, MTs Ummul Qura dan TK Sultan Agung. Prestasi yang dimiliki sekolah tersebut saat ini yaitu sebagai madrasah unggulan. Penanaman agama berbasis madrasah memberikan peluang yang lebih luas dalam pendidikan beragama.

---

<sup>5</sup> Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis...*, Hlm. 92

<sup>6</sup> Wawancara dengan Wali Siswa Alumni MI Sultan Agung, pada tanggal 12 Februari 2017.

Motivasi dan perilaku beragama siswa di MI Sultan Agung dapat saja menurun atau bahkan tidak ada sama sekali jika tidak ada dukungan dari pihak sekolah dalam memfasilitasi pembelajaran ilmu Agama Islam. Motivasi dan perilaku beragama tersebut juga harus diiringi dengan implementasinya melalui penanaman perilaku beragama dengan praktik perintah agama seperti sholat, puasa, zakat dan perilaku lainnya yang berdasarkan nilai-nilai Agama Islam. Dengan adanya motivasi beragama Islam yang dibangun sejak dini dengan diiringi penanaman perilaku beragama diharapkan dapat membentengi siswa dari penyimpangan-penyimpangan perilaku.

Perkembangan zaman seperti teknologi dan interaksi sosial yang semakin kompleks menjadi dasar menumbuhkan motivasi beragama siswa dan penanaman perilaku beragama siswa di MI Sultan Agung agar mampu mengatur perilaku sesuai Agama Islam agar dalam kehidupan kelak dapat meraih kesuksesan dan kebahagiaan dunia akhirat.<sup>7</sup>

Mengingat semakin kompleksnya tantangan yang dihadapi, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian apa dan bagaimana upaya MI Sultan Agung dalam meningkatkan motivasi dan perilaku beragama pada siswa.

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Guru , M. Maskur, S.Pd.I, pada tanggal 28 Maret 2017



## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana upaya MI Sultan Agung Depok Sleman Yogyakarta untuk meningkatkan motivasi beragama pada siswa?
2. Bagaimana cara MI Sultan Agung Depok Sleman Yogyakarta dalam meningkatkan perilaku beragama pada siswa?
3. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi MI Sultan Agung Sleman Yogyakarta dalam meningkatkan motivasi dan perilaku beragama pada siswa.

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui upaya MI Sultan Agung Depok Sleman Yogyakarta dalam meningkatkan motivasi beragama pada siswa.
- b. Untuk mengetahui cara MI Sultan Agung Depok Sleman Yogyakarta dalam meningkatkan perilaku beragama pada siswa.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi MI Sultan Agung Depok Sleman Yogyakarta dalam meningkatkan motivasi dan perilaku beragama pada siswa.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan penerapan tentang motivasi dan perilaku beragama yang ada di madrasah.
- b. Bagi MI Sultan Agung Depok Sleman Yogyakarta, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan saran mengenai upaya

meningkatkan motivasi dan perilaku beragama pada siswa di sekolah tersebut.

- c. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan serta referensi mengenai permasalahan yang berkaitan dengan upaya meningkatkan motivasi dan perilaku beragama pada siswa.

#### **D. Kajian Pustaka**

Dalam penelitian ini peneliti mencoba menggali dan memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperkaya referensi dan menambah wawasan terkait dengan judul tesis peneliti. Berikut ini hasil penelusuran berbagai penelitian yang terkait dengan judul tesis ini yaitu:

Tesis yang ditulis saudara Mulyadi dengan judul “Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Upaya meningkatkan Perilaku Beragama Siswa di Sekolah Dasar Al-Ahar 28 Solo Baru Sukoharjo”.<sup>8</sup> Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode penanaman nilai-nilai Agama Islam melalui budaya sekolah, kegiatan belajar mengajar yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadits, pelibatan orang tua murid, serta pemasangan slogan/tulisan-tulisan yang dipajang pada setiap sudut sekolah dan tempat-tempat lain yang strategis.

Tesis yang ditulis saudara Tukini dengan judul “Upaya meningkatkan Perilaku Beragama Pada Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1

---

<sup>8</sup> Mulyadi, “Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Upaya meningkatkan Perilaku Beragama Siswa di Sekolah Dasar Al-Ahar 28 Solo Baru Sukoharjo”, *Tesis*, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013

Karanganyar”<sup>9</sup>. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pembentukan perilaku keagamaan didukung oleh pengalaman beragama siswa yang sudah baik (diperoleh dari keluarga, sekolah sebelumnya, dan masyarakat), manajemen sekolah dalam mengelola perilaku beragama siswa, serta dukungan dan kerjasama antara sekolah, orang tua dan masyarakat.

Jurnal yang ditulis oleh Siti Naela Fauzia, berjudul “Perilaku Beragama Islam Pada Anak Usia Dini”. Hasil dari penelitian tersebut adalah keberhasilan TK Permata Sunnah dalam meningkatkan perilaku beragama Islam pada anak ditunjukkan pada perubahan perilaku yang dialami anak, dan adanya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.<sup>10</sup>

Buku berjudul “Psikologi Agama”, oleh Jalaluddin<sup>11</sup>. Dalam teori ini dijelaskan mengenai fase perkembangan agama yang diteliti oleh Ernest Harms. Dalam fase perkembangan beragama tersebut, anak mengalami 3 tingkatan yaitu tingkat dongeng (*The Fairy Tale Stage*) pada rentang 3-6 tahun, tingkat kenyataan (*The Realistic Stage*) yaitu saat anak masuk SD/MI hingga usia remaja (*adolesense*), dan tingkat individu (*The Individual Stage*) yaitu pada usia setelah *adolesense* yang telah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka.

Buku berjudul “Teori Motivasi dan Pengukurannya”, oleh Hamzah B. Uno. Teori yang digunakan dalam buku ini yaitu mengenai indikator motivasi

---

<sup>9</sup> Tukini, “Upaya meningkatkan Perilaku Beragama Pada Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Karanganyar”, *Tesis*, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Surakarta, 2013

<sup>10</sup> Siti Naela Fauzia, “Perilaku Beragama Islam Pada Anak Usia Dini”, dalam *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Universitas Negeri Jakarta, Vol. 9 Edisi 2, November 2015.

<sup>11</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009).

belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.<sup>12</sup>

Teori motivasi oleh Maslow yang dikutip Goble (1987)<sup>13</sup> mengenai hierarki kebutuhan. Dalam hierarki ini disebutkan lima tingkatan atau hirarki kebutuhan, yaitu fisiologikal (sandang, pangan dan papan), keamanan (fisik, mental psikologikal dan intelektual), sosial (menjadi bagian dari orang lain, dicintai dan mencintai orang lain), prestise (penghargaan) yang pada umumnya tercermin dalam berbagai simbol-simbol status, dan aktualisasi diri dalam arti tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata.

Adapun kesamaan literatur di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang perilaku beragama. Sedangkan, perbedaan tesis yang dilakukan peneliti dengan literatur di atas yaitu peneliti akan melakukan penelitian bukan hanya perilaku beragama namun juga membahas tentang motivasi beragama siswa MI Sultan Agung. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk mengangkat permasalahan tersebut untuk diteliti.

---

<sup>12</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 23.

<sup>13</sup> Purnama dan Pratomo, Motivasi Terhadap *Compose New Tweet* pada Jejaring Sosial *Twitter*, *EMPATHY*, Jurnal Fakultas Psikologi, Vol. 1, No 1, hlm. 31-38



## E. Landasan Teori

### 1. Motivasi Beragama

#### a. Pengertian Motivasi Beragama

Motif dapat didefinisikan antara lain: 1. Keadaan yang bersifat mendorong organisme untuk berbuat; 2. Rasionalisasi, jastifikasi, atau alasan sebagai argumentasi yang diberikan orang atas tindakan atau perilakunya. Motif adalah yang diduga merupakan penyebab suatu tindakan. Secara umum motif dapat dirumuskan sebagai dorongan dari dalam diri seseorang yang melatar belakangi orang itu melakukan aktifitas bertujuan.<sup>14</sup>

Adapun motivasi menurut Marihot<sup>15</sup> mengemukakan bahwa motivasi adalah faktor-faktor yang mengarahkan dan mendorong perilaku atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk usaha yang keras atau lemah. Menurut Sumadi Suryabrata, seperti yang dikutip oleh H. Djaali, motivasi diartikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.<sup>16</sup> Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan hal-hal yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai sebuah tujuan tertentu, baik yang berasal dari dalam atau dari luar diri orang itu, termasuk keyakinan, rangsangan lingkungan situasi, dan

---

<sup>14</sup> Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004), hlm. 172-173.

<sup>15</sup> Marihot T.E, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian, dan Peningkatan Produktivitas Pegawai*, (Jakarta: Grasindo, 2009), hlm. 321.

<sup>16</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 101

keadaan atau kejadian bikinan orang lain yang mendorong pada dilakukannya perilaku seseorang.

Motivasi menurut Islam dibagi menjadi tiga macam yaitu: <sup>17</sup>

1. *Motivasi Jismiyyah* (fisik biologis),

Motivasi untuk beribadah dalam mencari ridha Allah dalam aktivitas keduniaan.

2. *Motivasi Nafsiyah* (Psikologi),

Motivasi Nafsiyah hakikatnya memberikan dorongan yang kuat terhadap umat Islam untuk melakukan aktivitas keduniaan yang bermakna, yaitu aktivitas yang berdasarkan aspek religius.

3. *Motivasi Ruhhiyah* (Spiritual).

Motivasi Spiritual adalah motivasi kesadaran dan kuat mantap memenuhi jalan ibadah kepada Allah yang merupakan tujuan dalam hidup mereka.

Dalam penelitian ini, peneliti melihat motivasi beragama siswa berupa tingkah laku dalam hal beribadah, melaksanakan kewajiban berupa tugas dan tanggung jawab. Selanjutnya peneliti menganalisis kegiatan motivasi beragama siswa dalam melaksanakan aktivitas keduniaan yang beraspek religius.

---

<sup>17</sup> Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004), hlm. 198.

## b. Motivasi Beragama

Motivasi dalam pendidikan sering dikaitkan dengan belajar siswa. Menurut W. S. Winkel<sup>18</sup>, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar demi mencapai tujuan. Dimiyati dan Mudjiono<sup>19</sup> mengemukakan, motivasi belajar sebagai “kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar/dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia (perilaku belajar). Disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah daya dorong atau penggerak yang mengarahkan perilaku manusia untuk belajar sesuatu. Kata “beragama” sendiri sudah mendapat awalan “ber” yang mempunyai arti sesuatu atau segala tindakan yang berhubungan dengan agama.<sup>20</sup>, sehingga motivasi beragama Islam dapat dikatakan sebagai hal-hal yang mendorong siswa untuk mempelajari Agama Islam.

Motivasi beragama dapat dilihat sebagaimana disebutkan dalam

Hadits berikut:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ<sup>21</sup>

<sup>18</sup> W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Gramedia, 1996), hlm. 92.

<sup>19</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.

80

<sup>20</sup> Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2005), hlm. 19.

<sup>21</sup> Ahmad Djuaeni, *Tinjauan Pendidikan dalam Perspektif Islam*, dalam jurnal *Islamica* Vol. 3 No. 2, 2016.

Hadits tersebut secara tersirat menjelaskan bahwa Islam mewajibkan ummatnya, baik laki-laki maupun perempuan, untuk menuntut ilmu khususnya ilmu beragama.

Motivasi belajar timbul karena adanya dua macam faktor, yaitu :

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.<sup>22</sup> Menurut Arden N. Frandsen yang dikutip Baharudin, yang termasuk dalam motivasi intrinsik untuk belajar antara lain adalah:<sup>23</sup>

- a) Dorongan ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- b) Adanya sifat positif dan kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju
- c) Adanya keinginan untuk mencapai prestasi sehingga mendapat dukungan dari orang-orang penting, misalkan orang tua, saudara, guru, atau teman-teman, dan lain-lain sebagainya.
- d) Adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu atau pengetahuan yang berguna bagi dirinya, dan lain-lain.

Dari sini, dapat diketahui bahwasannya motivasi internal memiliki peranan penting dalam meningkatkan perilaku yang baik bagi siswa. Hal ini secara tidak langsung bahwa keyakinan dan nilai-

---

<sup>22</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 89.

<sup>23</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2012), hlm. 23

nilai ajaran (Islam) jelas mempunyai peluang menjadi sumber motivasi internal dalam meningkatkan motivasi beragama siswa.

Ibadah tidak dapat terwujud apabila tidak didasari ketaatan dan rasa salut atau cinta kepada-Nya. Barang siapa tunduk kepada namun tidak ada rasa cinta, tentu dia tidak akan dapat menjadi hamba yang baik. Sebaliknya, bila dia tidak tunduk namun ada rasa cinta dalam melakuka ibadah, ia juga tidak akan pernah berhasil menjadi hamba-Nya. Oleh karena itu, ibadah harus didasarkan pada rasa cinta dan taat kepada Allah.<sup>24</sup>

- 2) Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.<sup>25</sup> Motif ini antara lain adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.<sup>26</sup> Menurut Syaiful Bahri Djamarah<sup>27</sup>, yang tergolong bentuk motivasi belajar ekstrinsik antara lain:
- a) Belajar demi memenuhi kewajiban
  - b) Belajar demi menghindari hukuman yang diancam
  - c) Belajar demi memperoleh hadiah material yang dijanjikan
  - d) Belajar demi meningkatkan gengsi sosial
  - e) Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan jenjang.
  - f) Belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting.

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 32.

<sup>25</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi*..... hlm. 90-91

<sup>26</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*...., hlm. 23

<sup>27</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 117



Motivasi beragama merupakan dorongan anak untuk belajar mengenai agama. Nico Syakur menyebutkan bahwa setiap tingkah laku, termasuk tingkah laku beragama dipengaruhi tiga faktor:

- 1) Faktor gerak atau dorongan secara spontan dan alamiah terjadi pada diri manusia.
- 2) Faktor kekuatan manusia sebagai inti pusat kepribadian.
- 3) Faktor situasi manusia atau lingkungan hidup.<sup>28</sup>

Selanjutnya untuk mengetahui motif yang mendasari kegiatan beragama antara lain:

- 1) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang luas sebagai sifat kreatif pada manusia yang selalu ingin maju dan berkembang.
- 2) Keinginan untuk mendapat simpati orangtua, guru dan teman-temannya. Pujian atau mendapat perhatian dari oranglain akan menjadi dorongan yang kuat untuk belajar.
- 3) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetisi sehingga terdorong belajar lebih giat.
- 4) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman jika menguasai pelajaran. Ketika seseorang menguasai pelajaran dan memiliki rasa aman akan menjadi dorongan tersendiri bagi orang itu untuk belajar.
- 5) Adanya ganjaran dan hukuman sebagai akhir dari belajar

---

<sup>28</sup> Nico Syakur, *Pengalaman dan Motivasi Beragama*, (Yogyakarta, Kanisius, 1988), hlm. 72.

Pemberian penghargaan itu dapat berdampak siswa untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Salah satu Tujuan pemberian penghargaan berperan untuk membuat pendahuluan saja. Penghargaan merupakan alat, bukan merupakan tujuan dan sebaiknya perlu diperhatikan agar penghargaan menjadi tujuan. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar yaitu bahwa setelah seseorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajar yang baik, ia akan melanjutkan kegiatan belajarnya sendiri dimanapun ia berada, sedangkan hukuman adalah sebagai reinforcement yang negatif akan tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak akan bisa menjadi alat motivasi.

Jika pendapat para ahli di atas dikaitkan dengan motivasi beragama, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa diantara yang menjadi motivasi beragama Islam :<sup>29</sup>

- 1) Beragama untuk memenuhi keinginan mendapat simpati orangtua. Anak akan semangat belajar untuk mendapat simati dari orangtuanya baik berupa pujian maupun perhatian.
- 2) Beragama untuk memenuhi tuntutan kebutuhan dasar. Setiap usaha yang dilakukan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, akan semakin kuat dorongan untuk belajar. Kebutuhan dasar merupakan tujuan yang harus dicapai sehingga keinginan untuk memenuhi tuntutan tersebut sangat besar.

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 72

- 3) Beragama untuk memenuhi tuntutan jiwa mendapat rasa aman dan tentram. Rasa aman dan tentram merupakan kebutuhan jiwa seseorang, ketika jiwa mendorong untuk beragama dan ketika beragama merasa aman dan tentram maka hal tersebut menjadi pendorongnya.
- 4) Beragama untuk memenuhi keinginan masyarakat dan kreatifitas yang ada pada diri. Masyarakat menjadi pendorong akan motivasinya beragama, setelah masyarakat mempunyai tuntutan kepada dirinya maka seseorang akan terdorong untuk melakukan kegiatan beragama.
- 5) Beragama untuk mendapat ganjaran dan penghormatan. Pemberian penghargaan itu dapat berdampak siswa untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Salah satu Tujuan pemberian penghargaan berperan untuk membuat pendahuluan saja. Penghargaan merupakan alat, bukan merupakan tujuan. sebaiknya diperhatikan agar penghargaan ini menjadi tujuan. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar yaitu bahwa setelah seseorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajar yang baik, ia akan melanjutkan kegiatan belajarnya sendiri di manapun ia berada.
- 6) Beragama karena agama itu berguna. Dengan mengetahui kegunaan agama akan menjadi motivasi yang akan timbul dalam dirinya.

7) Beragama karena ingin kepribadian bertingkah laku secara agama.<sup>30</sup>

Keinginan berkepribadian agama merupakan motivasi yang timbul pada dirinya.

## 2. Perilaku Beragama Anak

### a. Pengertian Perilaku Beragama

Pengertian perilaku beragama dapat dijabarkan dengan cara mengartikan kata per kata. Kata perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.<sup>31</sup> Menurut Soekidjo Noto Atmodjo, perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan<sup>32</sup>, sedangkan kata “beragama” berasal dari kata dasar “agama” yang berarti sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Kata “beragama” sendiri sudah mendapat awalan “ber” yang mempunyai arti sesuatu atau segala tindakan yang berhubungan dengan agama.<sup>33</sup> Menurut Ramayulis, perilaku beragama atau tingkah laku beragama adalah segala aktivitas manusia dalam kehidupan didasarkan atas nilai-nilai agama yang diyakininya.<sup>34</sup>

Perilaku beragama menurut Mursal dan H.M. Taher, adalah tingkah laku yang didasarkan atas kesadaran tentang adanya Tuhan yang

---

<sup>30</sup> I.L. Pasaribu dan B. Simanjuntak, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 1989), hlm. 76.

<sup>31</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Romiakarya, 2011), hlm. 41.

<sup>32</sup>Soekidjo Noto Atmodjo, *Ilmu Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 20

<sup>33</sup> Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2005), hlm. 19.

<sup>34</sup> Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 98

Maha Esa.<sup>35</sup> Dengan demikian, perilaku beragama berarti segala tindakan baik itu perbuatan atau ucapan yang dilakukan karena adanya kepercayaan kepada Allah swt.

#### **b. Fase Perkembangan Agama pada Anak-anak**

Menurut penelitian Ernest Harms perkembangan agama anak-anak itu melalui beberapa fase, seperti tertuang dalam *The Development of Religions on Children*, ia mengatakan bahwa perkembangan agama pada anak-anak itu melalui tiga tingkatan yaitu:

##### a) *The Fairy Tale Stage* (Tingkat Dongeng)

Tingkatan ini dimulai pada anak yang berusia 3–6 tahun. Pada tingkatan ini konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Pada tingkat perkembangan ini, anak akan menghayati konsep ke-Tuhanan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya. Kehidupan masa ini masih banyak dipengaruhi oleh kehidupan fantasi hingga dalam menanggapi agama pun anak masih menggunakan konsep fantastis yang diliputi oleh dongeng-dongeng yang kurang masuk akal.<sup>36</sup> Misalnya diceritakan bagaimana nabi musa membelah laut merah atas izin Allah.

##### b) *The Realistic Stage* (Tingkatan Kenyataan)

Tingkat ini dimulai sejak anak masuk Madrasah Dasar hingga sampai ke usia (masa usia) *adolesense*. Pada masa ini ide ke-Tuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan kepada

---

<sup>35</sup> Mursal dan H.M.Taher, *Kamus Ilmu Jiwa Dan Pendidikan*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), hlm.121

<sup>36</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama...*, hlm. 66.



kenyataan (realis). Konsep ini timbul melalui lembaga-lembaga beragama dan pengajaran agama dari orang dewasa. Pada masa ini, ide beragama pada anak didasarkan atas dorongan emosional, hingga mereka dapat melahirkan konsep Tuhan yang formalis. Berdasarkan hal itu, maka pada masa ini anak-anak tertarik dan senang pada lembaga beragama yang mereka lihat dikelola oleh orang dewasa dalam lingkungan mereka. Segala bentuk tindak (amal) beragama mereka ikuti dan mempelajarinya dengan penuh minat.<sup>37</sup>

c) *The Individual Stage* (Tingkat Individu)

Pada tingkat ini, anak-anak telah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka. Konsep beragama yang individualistis ini terbagi atas tiga golongan, yaitu:

- (1) Konsep ke-Tuhanan yang konvensional dan konservatif dengan dipengaruhi sebagian kecil fantasi. Hal tersebut disebabkan oleh pengaruh luar.
- (2) Konsep ke-Tuhanan yang lebih murni yang dinyatakan dalam pandangan yang bersifat personal (perorangan).
- (3) Konsep Ke-Tuhanan yang bersifat humanistik. Agama telah menjadi etos humanis pada diri mereka dalam menghayati ajaran agama. Perubahan ini setiap tingkatan dipengaruhi oleh faktor

---

<sup>37</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama...*, hlm. 66-67.

intern yaitu perkembangan usia dan faktor ekstern berupa pengaruh luar yang dialaminya.<sup>38</sup>

### c. Sifat-Sifat Beragama Pada Anak-Anak

Sifat-sifat beragama pada diri anak dapat dibagi atas:

#### a) *Unreflective* (Tidak mendalam)

Dalam penelitian Machion tentang jumlah konsep ke-Tuhanan pada diri anak 73% mereka menganggap Tuhan itu bersifat seperti manusia. Dengan demikian anggapan mereka terhadap ajara agama dapat saja mereka terima dengan tanpa kritik. Kebenaran yang mereka terima tidak begitu mendalam sehingga cukup sekedarnya saja dan mereka sudah merasa puas dengan keterangan yang kadang-kadang kurang masuk akal. Meskipun demikian, beberapa orang anak memiliki ketajaman pikiran untuk menimbang pendapat yang mereka terima dari orang lain.<sup>39</sup>

#### b) *Egosentris*

Anak memiliki kesadaran akan diri sendiri sejak tahun pertama usia perkembangannya dan akan berkembang sejalan dengan penambahan pengalamannya. Apabila kesadaran akan diri itu mulai subur pada diri anak, maka tumbuh keraguan pada rasa egonya. Semakin tumbuh semakin meningkat pula egoisnya. Sehubungan dengan hal itu, dalam masalah beragama anak telah menonjolkan kepentingan dirinya dan telah menuntut konsep beragama yang

---

<sup>38</sup>*Ibid.*, hlm. 67.

<sup>39</sup>*Ibid.*, hlm. 70-71.

mereka pandang berasal dari kesenangan pribadinya. Sebagai contohnya tujuan doa dan shalat yang mereka lakukan adalah untuk mencapai keinginan pribadi. Seorang anak yang kurang mendapat kasih sayang dan selalu mengalami tekanan akan bersifat kekanak-kanakan (*childish*) dan memiliki sifat ego yang rendah. Hal yang demikian mengganggu pertumbuhan beragamanya.<sup>40</sup>

c) *Anthromorphis*

Pada umumnya konsep mengenai ke-Tuhanan pada anak berasal dari hasil pengalamannya di kala ia berhubungan dengan orang lain. Tetapi suatu kenyataan bahwa konsep ke-Tuhanan mereka tampak jelas menggambarkan aspek-aspek kemanusiaan. Melalui konsep yang berbentuk dalam pikiran mereka menganggap bahwa perikeadaan Tuhan itu sama dengan manusia. Pekerjaan Tuhan mencari dan menghukum orang yang berbuat jahat di saat orang itu berada dalam tempat yang gelap. Surga terletak di langit dan untuk tempat orang yang baik. Anak menganggap bahwa Tuhan dapat melihat segala perbuatannya langsung ke rumah-rumah mereka sebagai layaknya orang mengintai. Pada anak yang berusia 6 tahun menurut penelitian Praff, pandangan anak tentang Tuhan adalah sebagai berikut:

“Tuhan mempunyai wajah seperti manusia, telinganya lebar dan besar. Tuhan tidak makan tetapi hanya minum

---

<sup>40</sup>*Ibid.*, hlm. 771-72.

embun. Konsep ke-Tuhanan yang demikian itu mereka bentuk sendiri berdasarkan fantasi masing-masing".<sup>41</sup>

d) *Verbalis dan Ritualis*

Kehidupan beragama pada anak-anak sebagian besar tumbuh mula-mula secara verbal (ucapan). Mereka menghafal secara verbal kalimat-kalimat beragama. Selain itu, mereka melaksanakan berdasarkan pengalaman alamiah menurut tuntutan yang diajarkan kepada mereka. tetapi, menurut penelitian hal itu sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan agama anak itu di usia dewasanya. Bukti menunjukkan bahwa banyak orang dewasa yang taat karena pengaruh ajaran dan praktek beragama yang dilaksanakan pada masa anak-anak mereka. Sebaliknya beragama di usia dewasa banyak mengalami kesuburan. Latihan-latihan bersifat verbalis dan upacara beragama yang bersifat ritualis (praktek) merupakan hal yang berarti dan merupakan salah satu ciri dari tingkat perkembangan agama pada anak-anak.<sup>42</sup>

e) *Imitatif*

Dalam kehidupan sehari-hari dapat kita saksikan bahwa tindak beragama yang dilakukan oleh anak-anak pada dasarnya diperoleh dari meniru. Berdoa dan shalat, misalnya, mereka laksanakan karena melihat perbuatan orang lain di lingkungan, baik berupa pembiasaan ataupun pengajaran yang intensif. Pada ahli jiwa menganggap dalam segala hal anak merupakan peniru yang ulung. Sifat peniru ini

---

<sup>41</sup>*Ibid.*, hlm. 72.

<sup>42</sup>*Ibid.*, hlm. 72-73.

merupakan modal yang positif dalam pendidikan beragama pada anak. Sebagai contoh, aktivitas beragama di mesjid-mesjid atau tempat ibadah dan madrasah agama mungkin akan menarik perhatian mereka. Biasanya anak-anak mau pergi ke pengajian jika temannya juga pergi ke sana.<sup>43</sup>

f) Rasa Heran

Rasa heran dan kagum merupakan tanda dan sifat beragama yang terakhir pada anak. Berbeda dengan rasa kagum yang ada pada orang dewasa, maka rasa kagum pada anak ini belum bersifat kritis dan kreatif. Mereka hanya kagum terhadap lahiriahnya saja. Hal ini merupakan langkah pertama dari pernyataan kebutuhan anak akan dorongan untuk mengenai (new experience). Rasa kagum mereka dapat disalurkan melalui cerita-cerita yang menimbulkan rasa takjub.<sup>44</sup>

**d. Upaya meningkatkan Perilaku Beragama Pada Anak**

Terdapat tiga cara upaya meningkatkan perilaku beragama yaitu:<sup>45</sup>

a) Upaya meningkatkan Perilaku dengan Pengertian

Di samping upaya meningkatkan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan, upaya meningkatkan perilaku dapat ditempuh dengan pengertian atau *insight*. Misalnya, datang ke madrasah jangan sampai terlambat, karena hal tersebut dapat mengganggu teman yang lain. Dengan seperti itu maka anak akan berusaha tidak akan terlambat ke madrasah.

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm. 73.

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm. 73-74.

<sup>45</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2003), hlm. 18-19.



b) Cara Upaya meningkatkan Perilaku dengan Kebiasaan

Salah satu cara upaya meningkatkan perilaku dapat ditempuh dengan kondisioning atau kebiasaan. Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya akan terbentuk perilaku tersebut. Misalnya dibiasakan mengucapkan terimakasih bila diberi sesuatu oleh orang lain, membiasakan diri untuk tidak terlambat ke madrasah dan sebagainya.

c) Pembentukan Perilaku dengan Menggunakan Model

Di samping cara-cara upaya meningkatkan perilaku seperti tersebut di atas, upaya meningkatkan perilaku masih bisa ditempuh dengan menggunakan model atau contoh. Kalau orang bicara bahwa orangtua sebagai contoh anak-anaknya, pemimpin sebagai panutan yang dipimpinnya, hal tersebut menunjukkan upaya meningkatkan perilaku dengan menggunakan model. Pemimpin dijadikan model atau contoh oleh yang dipimpinnya.

**3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi dan perilaku beragama**

Menurut pandangan Al-Mawardi, perilaku dan kepribadian anak terbentuk melalui kebiasaan yang bebas dan akhlak yang lepas (akhlak mursalah), sehingga selain menekankan proses upaya meningkatkan kepribadian melalui pendidikan budi pekerti (al-ta'dib), karena menurutnya di dalam kemuliaan jiwa anak terdapat sisi negatif yang selalu mengancam kebutuhan pribadinya, maka proses upaya meningkatkan jiwa dan tingkah laku

anak tidak saja diserahkan pada akal dan proses alamiah, akan tetapi diperlukan pembiasaan melalui normativitas keagamaan.<sup>46</sup>

Terbentuknya perilaku beragama anak ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang disadari oleh pribadi anak. Kesadaran merupakan sebab dari tingkah laku, artinya bahwa apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang akan diajarkan, adanya nilai-nilai beragama yang dominan mewarnai seluruh kepribadian anak yang ikut serta menentukan upaya meningkatkan perilakunya.<sup>47</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi dan perilaku beragama yaitu:

a) Faktor Internal

Faktor internal sendiri dibedakan menjadi empat yaitu:

(1) Faktor Hereditas

Meskipun belum dilakukan penelitian mengenai hubungan antara sifat-sifat kejiwaan anak dengan orangtuanya, namun pengaruh tersebut dapat dilihat dari hubungan emosional. Rasul

Saw menganjurkan untuk memilih pasangan yang baik dalam membina rumah tangga, sebab, menurut beliau, hal ini sangat berpengaruh. Benih yang berasal dari keturunan tercela dapat mempengaruhi sifat-sifat keturunan berikutnya. Dalam berbagai kasus perilaku zina sebagian besar dilatarbelakangi dengan kasus serupa.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Suparman Syukur, *Etika Religius*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 262

<sup>47</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 69

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm. 293-294.

## (2) Tingkat Usia

Dalam *The Development of Religious on Children*, Ernest Harms mengungkapkan bahwa perkembangan agama pada anak-anak ditentukan oleh tingkat usia mereka. Perkembangan tersebut dipengaruhi pula oleh perkembangan berbagai aspek kejiwaan termasuk perkembangan berfikir. Ternyata, anak yang menginjak usia berfikir kritis lebih kritis pula dalam memahami ajaran agama. Tingkat usia bukan merupakan satu-satunya faktor penentu dalam perkembangan jiwa beragama seseorang. Kenyataan ini dapat dilihat dari adanya perbedaan pemahaman agama pada tingkat usia yang berbeda.<sup>49</sup> Sebagai contoh pengaruh tingkat usia adalah kemampuan melafalkan ayat Al-quran pada setiap tingkat usia akan berbeda.

## (3) Kepribadian

Kepribadian menurut pandangan psikologi terdiri dari dua unsur, yaitu unsur hereditas dan pengaruh lingkungan. Hubungan dari dua unsur inilah yang meningkatkan kepribadian. Unsur pertama (bawaan) merupakan faktor intern yang memberikan ciri khas pada diri seseorang. Dalam kondisi normal, memang secara individu manusia memiliki perbedaan dalam kepribadian. Dan, perbedaan ini diperkirakan berpengaruh terhadap perkembangan

---

<sup>49</sup>*Ibid.*, hlm. 295-296.

aspek-aspek kejiwaan termasuk jiwa beragama.<sup>50</sup> Jadi kepribadian bisa diartikan dengan keyakinan. Misalnya orang yang memiliki kepribadian ke-Tuhanan berarti ia berkeyakinan ke-Tuhanan.

#### (4) Kondisi Kejiwaan

Faktor kejiwaan ini terkait dengan kepribadian sebagai faktor intern. Sigmund Freud menunjukkan gangguan kejiwaan ditimbulkan oleh konflik yang tertekan di alam ketidaksadaran manusia. Konflik akan menjadi sumber gejala kejiwaan yang abnormal.<sup>51</sup> Misalnya, anak mempunyai permasalahan dengan teman di madrasah maka akan mempengaruhi kepribadiannya seperti minder dan lain sebagainya.

#### b) Faktor Ekstern

Faktor ekstern sendiri dibagi menjadi tiga yaitu:

##### (1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Dengan demikian kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi upaya meningkatkan jiwa beragama anak. Sigmund Freud dengan konsep *Father image* (citra kebapaan) menyatakan bahwa perkembangan jiwa beragama anak dipengaruhi oleh citra anak terhadap bapaknya. Jika seorang bapak menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik, maka anak cenderung mengidentifikasi sikap dan

---

<sup>50</sup>*Ibid.*, hlm.. 296-298.

<sup>51</sup>*Ibid.*, hlm. 298.

tingkah laku sang bapak pada dirinya. Demikian pula sebaliknya, jika bapak menampilkan sikap buruk juga akan ikut berpengaruh terhadap upaya meningkatkan perilaku anak. Keluarga dinilai sebagai faktor yang paling dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa beragama.<sup>52</sup> Contoh lain ketika seorang ibu suka memukul anaknya, maka anak akan mudah meniru atau suka memukul temannya.

## (2) Lingkungan Institusional

Lingkungan institusional yang ikut mempengaruhi perkembangan jiwa beragama dapat berupa institusi formal seperti madrasah ataupun nonformal seperti berbagai perkumpulan dan organisasi. Madrasah sebagai institusi pendidikan formal ikut memberi pengaruh dalam membantu perkembangan kepribadian anak. Menurut Singgih D. Gunarsa pengaruh itu dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu kurikulum dan anak, hubungan guru dan murid, hubungan antar anak.<sup>53</sup>

## (3) Lingkungan Masyarakat

Boleh dikatakan setelah menginjak usia madrasah, sebagian besar waktu jasanya dihabiskan di madrasah dan masyarakat. Berbeda dengan situasi di rumah dan madrasah, umumnya pergaulan di masyarakat kurang menekankan pada disiplin atau aturan yang harus dipatuhi secara ketat. Meskipun

---

<sup>52</sup>*Ibid.*, hlm. 299-300.

<sup>53</sup>*Ibid.*, hlm. 300-301.



tampaknya longgar, namun kehidupan bermasyarakat dibatasi oleh nilai dan norma-norma yang didukung warganya.<sup>54</sup>

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian terdiri dari dua jenis, *pertama* jenis penelitian secara *literatur* yang sumber datanya dari pustaka. *Kedua* jenis penelitian lapangan (*field reasearch*) yaitu jenis penelitian dengan peneliti terjun langsung di lapangan guna mendapatkan data penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan secara kualitatif dengan metode diskriptif analitik. Metode ini dipakai untuk memahami dan memberi analisis motivasi dan perilaku beragama yang dilakukan di MI Sultan Agung. Metode ini mampu mengungkap keadaan sebenarnya secara mendalam fenomena-fenomena yang terjadi terkait dengan motivasi dan perilaku beragama di MI Sultan Agung. Data yang didapat kemudian dianalisis secara rasional dengan teori-teori yang telah dikemukakan oleh para ahli.<sup>55</sup>

Pendekatan kualitatif disebut juga dengan pendekatan naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat natural atau alamiyah, apa adanya dan tidak dimanipulasi dan hendaknya peneliti datang kelapangan secara langsung untuk mengetahui kondisi yang diteliti untuk lebih akurat data

---

<sup>54</sup> *Ibid.*, hlm. 301.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 9.

yang diperoleh.<sup>56</sup>

## 2. Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan sumber data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Menurut Sugiyono<sup>57</sup>:

“Sumber data penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Menurut Sugiyono<sup>58</sup>, data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer pada penelitian ini diperoleh langsung dari subjek penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah:

### 1) Kepala Madrasah

Kepala Madrasah menjadi informan karena merupakan pihak yang mengambil kebijakan dalam upaya membangun motivasi belajar beragama siswa dan penanaman perilaku beragama siswa yang dilakukan di MI Sultan Agung Depok Sleman Yogyakarta.

### 2) Guru

Guru (wali kelas dan guru BK) sebagai informan dalam penelitian ini karena sebagai pelaksana kebijakan membangun

---

<sup>56</sup> S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1998), hlm. 18.

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: CV. Alfa Beta, 2012), hlm. 137

<sup>58</sup> *Ibid*

motivasi beragama Islam dan penanaman perilaku beragama siswa MI Sultan Agung Depok Sleman Yogyakarta. Guru yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah wali kelas I-V dengan jumlah guru sebanyak 9 orang dan 1 orang Koordinator Qiraati MI Sultan Agung Depok Sleman Yogyakarta.

### 3) Siswa

Siswa MI Sultan Agung Depok Sleman Yogyakarta merupakan subjek penelitian karena sebagai sasaran kebijakan/program madrasah dalam membangun motivasi beragama Islam dan penanaman perilaku beragama. Siswa yang menjadi subjek penelitian yaitu siswa kelas IV dan V.

Teknik pengambilan sampel pada guru-guru MI Sultan Agung dan siswa menggunakan teknik *snowball sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Hal ini untuk menyesuaikan kebutuhan data dan informasi yang jika belum sesuai dengan keinginan peneliti maka akan menambah jumlah sampel guru. Pengambilan sampel terhadap kepala madrasah dan guru Agama Islam menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan/tujuan tertentu dimana kepala madrasah merupakan pengambil kebijakan dan guru Agama Islam sebagai pengampu utama dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan sebagai bahan pembuatan laporan penelitian, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu.<sup>59</sup>

#### a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan. Yang dimaksud di sini adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan indra, terutama indra penglihatan dan indra pendengaran. Observasi dapat juga dikatakan sebagai pencatat dan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena atau gejala-gejala yang diselidiki.<sup>60</sup>

Terdapat dua jenis metode observasi, yaitu:<sup>61</sup>

##### 1) Observasi Partisipan

Penelitian ini, peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Peneliti juga sebagai subyek penelitian selalu mencatat apa yang dilakukan. Peneliti juga merasakan dalam proses belajar karena subyek penelitian adalah peneliti itu sendiri, dalam proses pencatatan kegiatan belajar mengajar yang harus membuang jauh-jauh hipotesa yang ada dalam pikirannya. Hal ini relatif sulit dilakukan karena pengetahuan yang ada di dalam dirinya akan tetap mempengaruhi dalam memilih aktivitas yang harus ditulis dan bagaimana proses tersebut harus diungkapkan dalam bentuk tulisan.

---

<sup>59</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Romia, 2005), hlm. 216-217.

<sup>60</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yasbid Fak. Psikologi UGM, 1984), hlm. 4.

<sup>61</sup> Bambang Stiyadi, *Metodologi Penelitian Untuk Bahasa Asing: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 231.

## 2) Observasi Non-Partisipan

Seperti pengamatan peran serta, peneliti dengan pengamatan tanpa peran serta juga mengharuskan peneliti untuk tidak menyusun hipotesa sebelumnya. Peneliti hanya mengamati apa yang terjadi pada subyek selama dia belajar tanpa harus terlibat langsung dalam kegiatan belajar. Penelitian ini, hanya mampu mengumpulkan data dari subyek penelitian yang jumlahnya sedikit.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi tanpa peran serta (*Non-Partisipan Observasi*) yaitu peneliti hanya mengamati kegiatan belajar subyek yang akan diteliti. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti melihat secara langsung kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan upaya meningkatkan motivasi dan perilaku beragama siswa tanpa terlibat langsung dalam kegiatan tersebut.

Adapun penggunaan metode ini bertujuan untuk memperoleh data tentang gambaran umum seperti: letak geografi, sarana dan prasarana yang tersedia, dan gejala-gejala siswa yang timbul dalam pelaksanaan pembelajaran di MI Sultan Agung.

### b. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberi jawaban atas pertanyaan itu yang bermaksud untuk mengkonstruksi dan mengorganisasi perasaan,

motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain sebagainya.<sup>62</sup> Wawancara dibagi menjadi tiga macam seperti yang dikemukakan Esterberg dikutip dalam Sugiyono<sup>63</sup> yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tak terstruktur. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur yaitu dengan cara pertanyaan dan jawaban terbuka sehingga responden menjawab pertanyaan dengan bebas selama tidak keluar dari alur pembicaraan.

Beberapa ciri dari wawancara semi-terstruktur di jelaskan sebagai berikut.<sup>64</sup>

- 1) Pertanyaan terbuka. Pertanyaan yang dilakukan dalam wawancara semi-terstruktur adalah pertanyaan terbuka yang berarti bahwa jawaban yang diberikan oleh terwawancara tidak dibatasi, sehingga subyek dapat lebih bebas mengemukakan jawaban apapun sepanjang tidak keluar dari konteks pembicaraan.
- 2) Kecapatan wawancara dapat diprediksi. Walaupun ada kebebasan dalam menjawab pertanyaan wawancara, tetapi kecepatan dan waktu wawancara masih dapat diprediksi.
- 3) Fleksibel tetapi terkontrol (dalam hal pertanyaan atau jawaban). Pertanyaan yang diajukan bersifat fleksibel, tergantung situasi-kondisi serta alur pembicaraan.

---

<sup>62</sup> *Ibid.*, hlm. 186.

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian .....*, hlm. 233

<sup>64</sup> Haris Herdiansah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 121.



- 4) Ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan, dan penggunaan data. Dalam pedoman wawancara semi-terstruktur, isi yang tertulis pada pedoman wawancara hanya berupa topik-topik pembicaraan saja yang mengacu pada satu tema sentral yang telah ditetapkan dan disesuaikan dengan tujuan wawancara.
- 5) Tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.

c. Metode Dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena, dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat tulisan, gambar, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian. Seperti sejarah berdirinya, madrasah, letak geografis, foto-foto saat penelitian, nama guru dan lain sebagainya yang berkaitan dengan upaya meningkatkan motivasi dan perilaku beragama siswa.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesisnya. Seperti yang telah disarankan oleh data.<sup>65</sup> Analisis yang digunakan peneliti adalah dengan analisis

---

<sup>65</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (

deskriptif kualitatif yaitu menganalisis dan memperoleh gambaran secara menyeluruh kasus yang diteliti.

Data-data yang telah terkumpul kemudian akan dipilih, dikelompokkan dan dianalisa dengan metode deskriptif analitik. Data-data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi diteliti dalam bentuk uraian naratif. Penelitian ini menggunakan analisis data secara induktif, yaitu analisis data spesifik dari lapangan menjadi unit-unit dilanjutkan dengan kategorisasi.

Langkah-langkah yang diambil peneliti dalam menganalisa data meliputi:<sup>66</sup>

a. Pengumpulan data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

Penelitian ini, peneliti melakukan observasi pada kegiatan siswa di dalam maupun di luar kelas. Wawancara dilakukan kepada kepala madrasah dan 10 guru, serta 20 siswa kelas 4 dan 5. Peneliti dalam melakukan wawancara dengan membuat daftar pertanyaan yang sudah dibuat sebelumnya. Pertanyaan tersebut kemudian diajukan kepada narasumber ketika proses wawancara berlangsung. Peneliti mencatat hasil wawancara dan juga merekam kegiatan wawancara tersebut. Dari

---

<sup>66</sup> *Ibid.*, hlm. 247-253.

wawancara ini peneliti memperoleh data-data yang berkaitan dengan upaya meningkatkan motivasi dan perilaku beragama di MI Sultan Agung.

Adapun data dokumentasi yang didapat oleh peneliti pada penelitian di MI Sultan Agung antara lain: profil madrasah, struktur madrasah, jadwal madrasah, pedoman akademik dan tata tertib.

#### b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Data yang direduksi berupa data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### c. Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat bagan dan sejenisnya. Dengan demikian akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Penyajian data yang baik adalah salah satu langkah penting dalam menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid. Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif apa yang berkaitan dengan upaya meningkatkan motivasi dan perilaku

beragama, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan.

Penyajian data merupakan kegiatan menyajikan hasil temuan penelitian kepada pembaca atau peneliti lain. Peneliti menyajikan data dari hasil penelitian dalam teks naratif tabel, gambar, dan bagan secara berturut turut dan runtut mengenai upaya meningkatkan motivasi dan perilaku beragama di MI Sultan Agung. Data tersebut kemudian dianalisis secara sistematis sehingga diperoleh hasil yang dapat dipertanggung jawabkan.

#### d. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan bisa berupa dekripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori tentang upaya meningkatkan motivasi dan perilaku beragama siswa.

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.

Menurut Prastowo<sup>67</sup> (2012: 45), penelitian kualitatif menekankan pada analisis induktif, bukan analisis deduktif. Data yang dikumpulkan bukan dimaksudkan untuk mendukung atau menolak hipotesis yang telah disusun

---

<sup>67</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 45

sebelum penelitian dimulai, tetapi abstraksi disusun sebagai kekhususan yang telah terkumpul dan dikelompokkan bersama lewat proses pengumpulan data yang dilaksanakan secara teliti.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam tesis ini menggunakan sistematika pembahasan yang terbagi menjadi empat bab. Setiap bab mencakup beberapa sub bab. Adapun keempat bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab kedua berisikan tentang gambaran umum MI Sultan Agung Depok Sleman Yogyakarta yang meliputi: letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan kariawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran.

Bab ketiga memaparkan hasil analisis tentang upaya MI Sultan Agung Depok Sleman Yogyakarta dalam upaya meningkatkan motivasi beragama pada siswa dan penanaman perilaku beragama siswa.

Bab keempat merupakan penutup. Pada bagian ini terdapat kesimpulan dan saran.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sebagai akhir penelitian ini, peneliti mengambil beberapa kesimpulan berdasarkan yang ditulis pada pembahasan sebelumnya, sebagai jawaban atas rumusan masalah sebelumnya, yaitu:

1. Upaya MI Sultan Agung dalam meningkatkan motivasi beragama siswa sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari terpenuhinya 3 teori motivasi dalam islam yaitu motivasi jismiyah, nafsiyah dan ruhiyah yang dalam praktiknya diterapkan oleh MI Sultan Agung berupa metode pembelajaran oleh masing-masing guru sesuai dengan kebutuhan siswa.
2. Cara dalam meningkatkan perilaku beragama pada dimensi praktik agama diwujudkan dalam usaha utama yaitu memasukkan ke dalam intrakulikuler, yang kedua pada program pendukung. Dalam program pendukung dapat diklasifikasikan mejadi harian dan tahunan. Untuk kegiatan harian meliputi zikir setelah shalat wajib, do'a, shalat Dhuha, shalat Zhuhur dan Ashar, kelas baris, qiraati, serta menutup aurat. Sedangkan kegiatan tahunan meliputi pesantren ramadhan, qurban, dan puasa.
3. Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi upaya sekolah dalam meningkatkan perilaku beragama yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Untuk yang pertama faktor pendukung dapat diklasifikasikan menjadi dua faktor



yaitu faktor sekolah dan faktor kerjasama dengan wali murid. Untuk faktor sekolah meliputi peran serta warga sekolah, lingkungan madrasah, fasilitas dan sarana prasarana sekolah. Untuk faktor kerjasama dengan wali murid meliputi pertemuan wali murid, Buku Pemantauan Ramadhan serta tujuan yang sama semua pihak sekolah dan wali murid. Faktor kedua yaitu faktor penghambat dari upaya sekolah dalam meningkatkan perilaku beragama yang berasal dari keluarga dan masyarakat.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap perilaku beragama siswa di MI Sultan Agung, maka ada beberapa saran yang dapat peneliti kemukakan, yaitu:

1. Bagi Madrasah
  - a. Penyampaian pendidikan yang mengandung motivasi dan perilaku beragama hendaknya lebih ditingkatkan dan berikan pemahaman secara komprehensif, agar peserta didik tidak merasa bingung
  - b. Madrasah menjaga dan meningkatkan tradisi keislaman sebagai dasar melahirkan generasi yang sesuai dengan ajaran Islam dan selalu siap dengan tantangan perkembangan zaman.
  - c. Meningkatkan rasa tanggung jawab oleh setiap anggota madrasah secara bersama-sama untuk meningkatkan kualitas program beragama di MI Sultan Agung.

- d. Meningkatkan inovasi beragama dalam mengelola sumber daya manusia dan alam yang ada di lingkungan madrasah. Sehingga dapat dijadikan sumber pembelajaran bagi siswa dan guru.

## 2. Bagi Guru

- a. Guru harus lebih kreatif dalam memilih, memaksimalkan, dan mengaplikasikan media sesuai kebutuhan dan kemampuan peserta didik agar dapat meningkatkan pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman siswa terhadap implementasi dalam motivasi dan perilaku beragama.
- b. Guru hendaknya lebih meningkatkan dan melibatkan komunikasi antar guru dan peserta didik agar pembelajaran lebih variatif dan maksimal.

## 3. Bagi Wali Murid

- a. Meningkatkan perhatian terhadap anaknya yang sedang menginjak masa anak-anak.
- b. Meningkatkan pengawasan pergaulan anak di madrasah maupun di luar madrasah.
- c. Meningkatkan komunikasi dengan pihak madrasah dengan baik.
- d. Wali murid harus menunjukkan penghargaan secara terbuka dan hindari kritik ketika terjadi gejolak dalam diri sang anak
- e. Memberi penguatan pada aspek rasa percaya diri dan tanggung jawab pada sang anak, agar tercipta pribadi anak yang mandiri, menghargai diri sendiri, dan tidak bergantung pada orang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad Daud, *Sistem Ekonomi Islam dan Wakaf*. Jakarta: Universitas Indonesia, 2006.
- Atmodjo, S.N., *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arif, M. *Panorama Pendidikan Islam di Indonesia: Sejarah, Pemikiran dan Kelembagaan*. Yogyakarta: Idea Press, 2009.
- Arifin, Z., Hikmah, A.N., As'adi, R.I., dan Anggun Rahmawati, "Pengembangan Kurikulum Sistem "Full Day School" untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Madrasah (Studi di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman Yogyakarta)", *Skripsi*, 2012.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2012.
- Bahtiar, Deni Sutan, *Berjilbab & Tren Buka Aurat*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2009.
- Burhanudin, I., "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Pada Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Islam Babakan Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2016
- Cahyono, Aris, *18 Nilai dalam Pendidikan Karakter*, <http://disdik.riau.go.id/berita-18-nilai-dalam-pendidikan-karakter-bangsa.html>, diakses pada tanggal 12 April 2017
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV. Darussunnah, 2002.
- Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta: Depdiknas, 2000.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Djuaeni, Ahmad, *Tinjauan Pendidikan dalam Perspektif Islam*, dalam jurnal *Islamica* \_Vol. 3 No. 2\_ 2016.
- E., Marihot T., *Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian, dan Peningkatan Produktivitas Pegawai*, Jakarta: Grasindo, 2009.
- Fauzia, Siti Naela, “Perilaku Keagamaan Islam Pada Anak Usia Dini”, dalam *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Universitas Negeri Jakarta, Vol. 9 Edisi 2, November 2015. Nata, A., *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Feist, dkk, *Teori Kepribadian*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Hamalik, O. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Hamalik, O. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Lickona, Thomas, *Pendidikan Karakter Panduan Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Bandung: Nusa Media, 2008.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), 2014, Yogyakarta: MI Sultan Agung.
- MIS Sultan Agung, 2016, *Pedoman Akademik dan Tata Tertib*, Yogyakarta: Sultan Agung.
- Moloeng, L.J., *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Romia, 2005.
- Mulyadi, “Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Siswa di Sekolah Dasar Al-Ahar 28 Solo Baru Sukoharjo”, *Tesis*, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013
- Mursal dan H.M.Taher, *Kamus Ilmu Jiwa Dan Pendidikan*, Bandung: Al-Ma’arif, 1980.
- Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Romiakarya, 2011.

- Nugroho, Eko, dkk, *Pengaruh Coaching Terhadap Motivasi Kerja dan Kinerja Individual (Studi Kasus pada Karyawan Bagian Support Services Departemen Production Services PT.International Nikel Indonesia, Tbk)*. Diakses dalam [http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files\\_/1554236aaaa372f424b662cf83f097e4 .pdf](http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files_/1554236aaaa372f424b662cf83f097e4.pdf)
- Nasution, S., *Metodologi Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1998.
- P., Malayu S., Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Pasaribu, I.L. dan B. Simanjuntak, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Tarsito, 1989.
- Prastowo, Andi, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Purnama dan Pratomo, Motivasi Terhadap *Compose New Tweet* pada Jejaring Sosial *Twitter*, *EMPATHY*, Jurnal Fakultas Psikologi, Vol. 1, No 1.
- Rahmat, Pupu Saeful, *Penelitian Kualitatif*, EQUILIBRIUM, Vol. 5, No. 9, 2009.
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Robbins, Stephen, *Perilaku Organisasi*, Jakarta: PT Prenhalindo, 2001.
- Salamudin, Caceng, *Ternyata Shalat dan Puasa Sunah Dapat Mempercepat Kesuksesan*, Bandung: Ruang Kata, 2012.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, 2005.
- Syakur, N. *Pengalaman dan Motivasi Beragama*, Yogyakarta: Kanisius, 1988.
- Syarbini, Amirullah, *Buku Pintar Pendidikan Karakter; Panduan Lengkap Mendidik karakter Anak di Sekolah, Madrasah, dan Rumah*, Jakarta: As@-Prima Pustaka, 2012.
- Syukur, Suparman, *Etika Religius*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

- Tabrani, A.A., *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Romiakarya, 1994.
- Tukini, “Pembentukan Perilaku Keagamaan Pada Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Karanganyar”, *Tesis*, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Surakarta, 2013
- Unayah, N. dan Muslim Sabarisman. “Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas”, *Sosio Informa*, Vol.1, No. 02, 2015, hlm. 121-140
- Uno, H.B., *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Walgito, B., *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2003.
- Winkel, W. S., *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia, 1996.
- Data EMIS MI Sultan Agung tahun 2017.
- Data Pendidikan MI Sultan Agung tahun, semester II tahun pelajaran 2016/2017.





## **DOKUMENTASI**

1. Profil MI Sultan Agung
2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah
3. Struktur Organisasi
4. Data siswa dan guru
5. Program Kegiatan Madrasah
6. Keunggulan-keunggulan dan Prestasi

## **OBSERVASI**

1. Bagaimana suasana dan proses belajar mengajar ataupun kegiatan siswa di MI Sultan Agung?
2. Kegiatan apa saja yang dilakukan guna menunjang motivasi beragama siswa di MI Sultan Agung?
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan guna menanamkan perilaku beragama siswa di MI Sultan Agung?
4. Bagaimana hubungan guru dengan siswa dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan di sekolah tersebut?

## **WAWANCARA**

### **A. Kepala Sekolah**

1. Bagaimana perkembangan kurikulum dalam menunjang kegiatan beragama di MI Sultan Agung?
2. Bagaimana pencapaian program dalam membangun motivasi beragama siswa?
3. Bagaimana pencapaian program dalam penanaman perilaku beragama di MI Sultan Agung?
4. Bagaimana proses pengambilan kebijakan MI Sultan Agung?
5. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan dalam membangun motivasi beragama dan menanamkan perilaku beragama pada siswa?

6. Apa saja faktor-faktor pendukung yang dimiliki sekolah dalam membangun motivasi dan perilaku beragama pada siswa?
7. Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi dalam membangun motivasi beragama dan menanamkan perilaku beragama pada siswa?

#### **B. Wali Kelas**

1. Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk membangun motivasi beragama siswa?
2. Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk menanamkan perilaku beragama pada siswa?
3. Apa saja faktor-faktor pendukung yang dimiliki sekolah dalam membangun motivasi beragama dan menanamkan perilaku beragama pada siswa?
4. Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi dalam membangun motivasi beragama dan menanamkan perilaku beragama pada siswa?

#### **C. Guru BK**

1. Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk membangun motivasi beragama siswa?
2. Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk menanamkan perilaku beragama pada siswa?
3. Apa saja faktor-faktor pendukung yang dimiliki sekolah dalam membangun motivasi beragama dan menanamkan perilaku beragama pada siswa?
4. Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi dalam membangun motivasi beragama dan menanamkan perilaku beragama pada siswa?

#### **D. Siswa**

1. Apa saja kegiatan di sekolah yang harus dilakukan siswa untuk membangun motivasi beragama?
2. Apa saja kegiatan di sekolah yang harus dilakukan siswa untuk menanamkan perilaku beragama?

3. Apakah ada *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman) jika tidak melakukan kegiatan-kegiatan tersebut?
4. Kegiatan mana yang paling berat dilakukan oleh siswa? Kenapa?



## FOTO KEGIATAN



**KBM Luar Ruangan**



**Pembinaan Siswa**



**KBM Dalam Ruangan**



**Menjaga Kebersihan**



**FOTO KEGIATAN**

jh6



**Mencuci Tangan**



**Qiraati**



**Kelas Baris**



**Shalat**

## **Catatan Lapangan**

### Metode Pengumpulan Observasi

Hari/Tanggal : Senin/ 27 Maret 2017

Lokasi : MI Sultan Agung

#### **Deskripsi data:**

Peneliti menyerahkan ijin penelitian untuk pembuatan skripsi kepada Bapak Mukhson, S.Pd.I selaku kepala sekolah. Selain itu peneliti juga mengobservasi keadaan sekitar sekolah, letak MI Sultan Agung.



## **Catatan Lapangan**

### Metode Pengumpulan Observasi

Hari/Tanggal : Rabu/ 1 Maret 2017

Lokasi : MI Sultan Agung

#### **Deskripsi data:**

Pada observasi ini peneliti ingin mengetahui perilaku siswa yaitu proses interaksi antara guru dengan peserta didik ketika diluar kelas. Dari observasi dapat diketahui bahwa proses interaksi antara guru dan peserta didik berjalan dengan baik, siswa tersenyum dan menyapa guru ketika berpapasan. Peneliti juga mendapati siswa yang sedang mencuci tangan sebelum makan. Kemudian ketika istirahat ada siswa kelas 3 yang sedang berdoa ketika bercermin. .

## Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : 6 Maret 2017

Lokasi/Ruang : MI Sultan Agung/ Ruang Kepala Sekolah

Sumber Data : Mukhson, S.Pd.I

### Deskripsi data:

Pada hari ini peneliti menemui Bapak Mukhson, S.Pd.I selaku kepala sekolah.

Menurut Beliau perilaku siswa MI Sultan Agung cukup memiliki sopan santun. Untuk membangun motivasi, Beliau menerapkan hukuman, nilai akhir ujian, menanamkan pada diri anak bahwa ibadah yang kita lakukan mendapat pahala. Hal agama, kegiatan belajar mengajar beragama menjadi tanggung jawab guru beragama, madrasah mempunyai kegiatan beragama diantaranya pesantren kilat, shalat zuhur, ashar, dhuha, qiraati dan ibadah lainnya. Peneliti juga menanyakan tujuan dari kegiatan di madrasah. Dalam pembelajaran beragama, Beliau memiliki beberapa metode yang digunakan, diantaranya ceramah, tanya jawab, diskusi dan juga praktek untuk kelas tiga. Apabila ada siswa yang berperilaku kurang baik, guru memberikan nasehat dan teguran serta hukuman bagi siswa yang mengulangi perilaku buruk tersebut, seperti tidak membawa mukena maka. Warga sekolah yang berperan dalam upaya meningkatkan motivasi dan perilaku keagamaan ini ialah semua pihak yang berada di sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, karyawan bahkan siswa. Di madrasah juga menciptakan suasana supaya anak mencintai masjid dan lain-lain. Semua perangkat madrasah memiliki tujuan yang sama yaitu mewujudkan visi misi tersebut. Kadang siswa mendapat pengaruh dari luar yang masuk ke madrasah misalnya ya kata-kata kotor

## Catatan Lapangan

### Metode Pengumpulan Observasi

Hari/Tanggal : Selasa/ 7 Maret 2017

Lokasi : Masjid MI Sultan Agung

Sumber Data : Mushohihul Khasanat, S.Pd.I, Pembimbing dan Siswa Kelas 1,2,3

#### **Deskripsi data:**

Ketika peneliti berada di masjid, datang Bapak Musa beserta siswa kelas 1, 2, 3 pada saat itu peneliti meminta izin untuk observasi kegiatan kelas baris pada pukul 07.00-07.35 dan Qiroati pada pukul 07.35-08.10 di masjid tersebut dan diijinkan. Pada saat itu materi yang di ajarkan ialah doa harian dan kalimat thoyyibah pada kelas baris dilanjutkan dengan qiraati. Pada saat itu Bapak Musa menyuruh siswa untuk berbaris sesuai dengan pembimbing masing-masing. Ketika pembimbing mengatakan "mau tidur" maka siswa melafalkan doa sebelum tidur secara bersama-sama dan seterusnya. Sehabis kelas baris selesai dilanjutkan BTA dengan metode qiraati bersama pembimbing masing-masing. Metode klasik sangatlah efektif bagi siswa. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme siswa dalam menghafal, melafalkan dengan baik dan benar. Qiraati dilakukan setelah dilaksanakannya kelas baris

Ketika ada siswa yang bermain maka pembimbing akan mendekati, seketika siswa tersebut berhenti bermain.

#### **Interpretasi:**

Didalam kegiatan kelas baris dan qiraati semua pembimbing menggunakan metode hafalan, Tanya jawab, ceramah dan diskusi dalam pembelajaran ini. Pembimbing juga memperhatikan setiap siswa dan ketika ada siswa yang kurang memperhatikan maka akan diberi hukuman.

## Catatan Lapangan

### Metode Pengumpulan Observasi

Hari/Tanggal : Rabu/ 15 Maret 2017

Lokasi : Masjid MI Sultan Agung

Sumber Data : Pembimbing Qiraati dan Siswa Kelas 4 dan 5

#### **Deskripsi data:**

Pada hari ini peneliti mengamati kegiatan kelas baris pada pukul 13.40-14.00 dan Qiroati pada pukul 14.00-15.00 di masjid. Kegiatan kelas 4 dan 5 ini tidak berbeda dengan kegiatan kelas baris dan qiraati kelas bawah. Peneliti juga mendapati siswa ketika praktik malah bermain-main dan cerita sendiri, Bapak Maskur memanggil kedua siswa tersebut dan menyuruh mereka berdiri sampai selesai kelas baris.

## Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Observasi Kelas 5A

Hari/Tanggal : Selasa/ 14 Maret 2017

Lokasi/Ruang : MI Sultan Agung/ Ruang Kelas 5A

Sumber Data : Mukhson, S.Pd.I

### Deskripsi data:

Pada hari ini sekitar pukul 07.00 peneliti melakukan observasi pembelajaran di kelas 5 oleh Bapak Mukhson dengan materi tentang keutamaan Ibadah Qurban pada pelajaran Fikih. Pada awal kegiatan pembelajaran guru mengucapkan salam, berdoa dan menanyakan siapakah yang tidak masuk. Selanjutnya guru membuka beberapa pertanyaan tentang materi yang dipelajari kemarin, agar siswa termotivasi untuk bertanya lebih lanjut. Beberapa siswa dapat menjawab pertanyaan Bapak Mukhson, kemudian Beliau menjelaskan materi pokok dan terdapat siswa yang asik sendiri ketika pembelajaran berlangsung. Kemudian Bapak Mukhson menegur siswa tersebut dengan mendekati dan memberi arahan untuk tidak bermain saat pembelajaran berlangsung. Di akhir penjelasan Bapak Mukhson menanyai siapa yang belum paham, selanjutnya Bapak Mukhson memberi pertanyaan rebutan dan siswa antusias dalam menjawab pertanyaan tersebut. Pada akhir pembelajaran Bapak Mukhson memberikan kesimpulan disusul dengan salam.

## **Catatan Lapangan**

Metode Pengumpulan Data: Observasi Kelas 3A

Hari/Tanggal : Rabu/ 22 Maret 2017

Lokasi/Ruang : MI Sultan Agung/ Ruang Kelas 3A

Sumber Data : Sukarmi

### **Deskripsi data:**

Pada kali ini, peneliti melakukan observasi terhadap jalannya kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Fikih kelas 3. Pada hari Rabu ini, kelas yang sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar adalah kelas 3 yang diajar oleh Ibu Sukarmi selaku guru pelajaran Fikih di MI Sultan Agung. Selain mengamati kegiatan pembelajaran, peneliti juga mengamati tingkah laku siswa saat mereka di dalam kelas maupun di luar kelas atau istirahat.

Dari pengamatan tersebut, peneliti menghasilkan beberapa hal. Beberapa hal tersebut diantaranya, kegiatan belajar mengajar oleh Ibu Sukarmi berjalan dengan baik dan juga hening. Karena suara Ibu Sukarmi keras dan juga lantang, selain itu penggunaan metode ceramah, tanya jawab, dan juga hafalan ini membuat siswa memperhatikan apa yang guru ajarkan. Ibu Sukarmi juga mendekati dan menasehati siswa yang bermain ketika pelajaran.



## Catatan Lapangan

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu/ 22 Maret 2017

Lokasi/Ruang : MI Sultan Agung/ Ruang Tamu

Sumber Data : Sukarmi

#### **Deskripsi data:**

Pada hari ini peneliti melakukan wawancara dengan guru Agama yaitu Ibu Sukarmi. Dalam wawancara ini peneliti menanyakan beberapa pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Beberapa pertanyaan yang disusun yaitu seperti bagaimana motivasi dan perilaku beragama siswa, proses kegiatan pembelajaran beragama, metode yang digunakan dalam pembelajaran, upaya upaya meningkatkan perilaku beragama, faktor pendukung dan penghambat dari upaya-upaya upaya meningkatkan perilaku beragama yang dilakukan.

Menurut Beliau perilaku siswa MI Sultan Agung untuk kelas tiga cukup memiliki sopan santun. Untuk membangun motivasi, Ibu Sukarmi menerapkan hukuman, nilai akhir ujian, menanamkan pada diri anak bahwa ibadah yang kita lakukan mendapat pahala. Hal agama, kegiatan belajar mengajar beragama menjadi tanggung jawab guru beragama, madrasah mempunyai kegiatan beragama diantaranya pesantren kilat, shalat zuhur, ashar, dhuha, qiraati dan ibadah lainnya. Dalam pembelajaran beragama, Ibu Sukarmi memiliki beberapa metode yang digunakan, diantaranya ceramah, tanya jawab, diskusi dan juga praktek untuk kelas tiga. Apabila ada siswa yang berperilaku kurang baik, guru memberikan nasehat dan teguran serta hukuman bagi siswa yang mengulangi perilaku buruk tersebut.

Ketika anak-anak bersama-sama melakukan doa kemudian terdapat anak yang mengganggu temannya yang sedang berdoa maka Ibu Sukarmi akan mendekati anak tersebut dan memberikan teguran halus

### **Interpretasi**

Perilaku beragama siswa MI Sultan Agung sebagian besar cukup baik, ini didukung dengan pembelajaran beragama diantaranya pesantren kilat, shalat zuhur, ashar, dhuha, qiraati dan ibadah lainnya.. Dalam menangani siswa yang susah di atur, guru memberikan hukuman agar siswa tidak mengulangi kesalahannya.



## **Catatan Lapangan**

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Selasa/ 28 Maret 2017

Lokasi/Ruang : MI Sultan Agung/ Kelas 3A

Sumber Data : Maskur, M.Pd.I dan Siswa Kelas 3

### **Deskripsi data:**

Pada kali ini, peneliti melakukan observasi terhadap jalannya kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Fiqih kelas 3. Pada hari Selasa ini, kelas yang sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar adalah kelas 3 yang diajar oleh Ibu Sukarmi selaku guru pelajaran Fiqih di MI Sultan Agung. Selain mengamati kegiatan pembelajaran, peneliti juga mengamati tingkah laku siswa saat mereka di dalam kelas maupun di luar kelas atau istirahat.

Dari pengamatan tersebut, peneliti menghasilkan beberapa hal. Beberapa hal tersebut diantaranya, kegiatan belajar mengajar oleh Bapak Maskur berjalan dengan baik. Bapak Maskur di kelas 3 ketika siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan benar, maka siswa tersebut mendapatkan nilai tambah yang di catat di buku guru. Bapak Maskur juga mendekati dan menasehati siswa yang bermain ketika pelajaran.

## Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa/ 8 Maret 2017

Lokasi/Ruang : MI Sultan Agung/ Ruang Tamu

Sumber Data : Maskur, M.Pd.I

### Deskripsi data:

Pada hari ini peneliti melakukan wawancara dengan guru agama yaitu Bapak Maskur, M.Pd.I dalam wawancara ini peneliti menanyakan beberapa pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Beberapa pertanyaan yang disusun yaitu seperti bagaimana motivasi dan perilaku beragama siswa, upaya yang digunakan baik di kelas maupun di luar kelas dalam membentuk motivasi dan perilaku beragama siswa dan apa saja yang menghambat dan mendukung upaya tersebut.

Hasil yang diperoleh dari wawancara yang peneliti lakukan yaitu menurut Beliau perilaku beragama siswa MI Sultan Agung sudah bisa mandiri akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih kurang. Kalau dari kelakuannya ada yang bagus dan masih ada yang kurang bagus. Upaya yang dilakukan guru kelas yaitu dengan menanyakan kegiatan beragama di rumah seperti shalat, ketika ada anak yang belum mengerjakan shalat isya maupun subuh maka akan di suruh shalat di masjid. Selain itu guru kelas juga mengingatkan dan mengawasi kegiatan beragama seperti wudhu siswa yang kurang baik maka akan di arahkan. Guru kelas juga ikut serta dalam kegiatan beragama seperti pesantren kilat, shalat zuhur, ashar, dhuha, qiraati dan ibadah lainnya. Dalam menghadapi siswa yang kurang baik, guru kelas memberikan teguran secara halus.

### Interpretasi

Perilaku beragama siswa sudah mandiri. Dalam upaya membentuk perilaku beragama siswa MI Sultan Agung, guru kelas sering menggunakan beberapa cara yaitu dengan cara mengingatkan, mengawasi dan juga ikut serta dalam kegiatan beragama. Dalam menghadapi siswa yang kurang baik, guru kelas memberikan teguran.



## Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu/ 25 Maret 2017

Lokasi/Ruang : MI Sultan Agung/ Ruang Kelas 1 B

Sumber Data : Sujilah Wali Kelas 1B

### Deskripsi data:

Pada kali ini peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap jalannya kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Quran Hadis kelas kelas satu. Pada hari Sabtu ini kelas yang sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar adalah kelas satu yang diajar oleh Ibu Sujilah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran tersebut. Selain mengamati kegiatan pembelajaran, peneliti juga mengamati tingkah laku para siswa saat mereka di dalam kelas maupun di luar kelas atau istirahat. Dari pengamatan tersebut, peneliti menghasilkan beberapa hal. Beberapa hal tersebut diantaranya kegiatan belajar mengajar oleh Ibu Sujilah, S.Pd.I berjalan dengan baik karena penggunaan metode ceramah, tanya jawab, berkelompok, dan bermain selain itu agar siswa tidak bosan, Ibu Sujilah, S.Pd.I mengubah tempat duduk setiap hari serta praktik langsung seperti menjaga kebersihan maka Ibu Sujilah, S.Pd.I mengajak siswanya keluar ruangan untuk mencari sampah dan membuang di tempat sampah. Ini membuat siswa merasa nyaman dan tidak takut dengan gurunya. Ibu Sujilah, S.Pd.I juga mendekati, merangkul dan menasehati siswa yang bermain ketika pelajaran.



## Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu/ 25 Maret 2017

Lokasi/Ruang : MI Sultan Agung/ Ruang Tamu

Sumber Data : Sujilah, S. Pd. I Wali Kelas 1

### Deskripsi data:

Pada hari ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas satu yaitu Ibu Sujilah. Dalam wawancara ini peneliti menanyakan beberapa pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Beberapa pertanyaan yang disusun yaitu seperti bagaimana motivasi dan perilaku beragama siswa, upaya yang digunakan baik di kelas maupun di luar kelas dalam membentuk motivasi dan perilaku beragama siswa dan apa saja yang menghambat dan mendukung upaya tersebut.

Hasil yang diperoleh dari wawancara yang peneliti lakukan yaitu menurut Beliau perilaku beragama siswa MI Sultan Agung sudah baik akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih sulit diarahkan. Kalau dikaitkan dengan akhlak masih kurang baik. Upaya yang dilakukan guru kelas yaitu dengan menanyakan kegiatan beragama di rumah seperti shalat, ketika ada anak yang belum mengerjakan shalat Isya maupun Subuh maka akan di suruh shalat di Masjid. Selain itu guru kelas juga mengingatkan dan mengawasi kegiatan beragama seperti wudhu siswa yang kurang baik maka akan di arahkan. Guru kelas juga ikut serta dalam kegiatan beragama seperti pesantren kilat, shalat zuhur, ashar, dhuha, qiraati dan ibadah lainnya. Dalam menghadapi siswa yang kurang baik, guru kelas memberikan nasehat pelan-pelan apabila tidak bisa maka secara terpaksa diberikan poin hukuman yang setiap bulannya ada laporan yg diberikan ke orang

tua. Pada saat pertemuan wali murid kelas satu, terdapat beberapa wali murid yang mengeluarkan pendapat untuk kemajuan madrasah.

### **Interpretasi**

Perilaku beragama siswa sudah baik. Dalam upaya membentuk perilaku beragama siswa MI Sultan Agung, guru kelas sering menggunakan beberapa cara yaitu dengan cara mengingatkan, mengawasi dan juga ikut serta dalam kegiatan beragama. Dalam menghadapi siswa yang kurang baik, guru kelas memberikan nasehat namun apabila tidak dapat ditegur secara halus maka terpaksa memberikan poin yang dicatat dalam buku laporan kemudian laporan tersebut diberikan kepada wali murid.

## Catatan Lapangan

### Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Selasa/ 4 April 2017

Lokasi/Ruang : MI Sultan Agung/ Kelas 2B

Sumber Data : Dra. Khifdiyah Yulianidan Wali Kelas 2B

#### **Deskripsi data:**

Pada kali ini peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap jalannya kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Quran Hadis kelas kelas dua. Pada hari Selasa ini kelas yang sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar adalah kelas dua yang diajar oleh Ibu Khifdiyah selaku guru mata pelajaran tersebut. Selain mengamati kegiatan pembelajaran, peneliti juga mengamati tingkah laku para siswa saat mereka di dalam kelas maupun di luar kelas atau istirahat. Dari pengamatan tersebut, peneliti menghasilkan beberapa hal. Beberapa hal tersebut diantaranya kegiatan belajar mengajar oleh Ibu Khifdiyah berjalan dengan baik karena penggunaan metode ceramah, tanya jawab, berkelompok, dan bermain selain itu agar siswa tidak bosan, Ibu Khifdiyah mengubah tempat duduk setiap hari serta praktik langsung seperti menjaga kebersihan maka Ibu Khifdiyah mengajak siswanya keluar ruangan untuk mencari sampah dan membuang di tempat sampah. Ini membuat siswa merasa nyaman dan tidak takut dengan gurunya. Ibu Khifdiyah juga mendekati, merangkul dan menasehati siswa yang bermain ketika pelajaran.

## Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa/ 4 April 2017

Lokasi/Ruang : MI Sultan Agung/ Ruang Tamu

Sumber Data : Dra. Khifdiyah Yuliani dan Wali Kelas 2B

### **Deskripsi data:**

Pada hari ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas satu yaitu Ibu Khifdiyah. Dalam wawancara ini peneliti menanyakan beberapa pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Beberapa pertanyaan yang disusun yaitu seperti bagaimana motivasi dan perilaku beragama siswa, upaya yang digunakan baik di kelas maupun di luar kelas dalam membentuk motivasi dan perilaku beragama siswa dan apa saja yang menghambat dan mendukung upaya tersebut.

Menurut Beliau untuk membangun motivasi, Ibu Khifdiyah hanya memberikan motivasi secara lisan saja dan terkadang hukuman berupa teguran. Misalnya apabila ada siswa yang tidak membawa mukna, maka akan diminta membersihkan kelas. Ibu Khifdiyah juga menerapkan pendidikan karakter, misalnya pelajaran IPA tentang matahari dijelaskan apa akibatnya jika tidak ada matahari yang oleh Allah sudah diciptakan. Ibu Khifdiyah memiliki beberapa metode yang digunakan, diantaranya ceramah, tanya jawab, diskusi dan juga terkadang permainan.

### **Interpretasi**

Perilaku beragama siswa MI Sultan Agung sebagian besar cukup baik. Dalam menangani siswa yang susah di atur, guru memberikan hukuman agar siswa tidak mengulangi kesalahannya.

## Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Kamis/ 6 April 2017

Lokasi/Ruang : MI Sultan Agung/ Masjid MI Sultan Agung

### Deskripsi data:

Setiap waktu zhuhur tiba, siswa diwajibkan shalat zhuhur di sekolah pada istirahat kedua, dengan pembiasaan secara rutin di sekolah. Dari hasil pengamatan peneliti memperlihatkan bahwasanya setiap hari siswa dari kelas 3 hingga kelas 6 setiap jam 12.00 sudah terbiasa shalat Zhuhur berjamaah, sebelum itu siswa terbiasa berwudhu sebelum masuk masjid. Kegiatan ini berjalan secara kondusif walaupun ada beberapa siswa yang bermain-main saat shalat Zhuhur berlangsung.

## **Catatan Lapangan**

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Kamis/ 6 April 2017

Lokasi/Ruang : MI Sultan Agung/ Masjid MI Sultan Agung

### **Deskripsi data:**

Dari hasil pengamatan kegiatan shalat Ahar yang diadakan MI Sultan Agung dilaksanakan secara berjamaah bagi kelas 4 sampai kelas 6. Siswa dibiasakan shalat Asar setiap harinya pada jam 03.00 dan didampingi oleh bapak ibu guru. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Sanin sampai hari Kamis dan dilakukan di masjid.

Dari hasil observasi, peneliti melihat bahwa siswa di MI Sultan Agung tanpa disuruh ketika waktu zhuhur dan ashar tiba, mereka sudah dengan sendirinya menunaikan ibadah shalat dengan didampingi oleh guru. Membiasakan shalat ini dilakukan setiap hari dan dilakukan di masjid.



## Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Senin/ 10 April 2017

Lokasi/Ruang : MI Sultan Agung/ Ruang Kelas 3A

Sumber Data : Gimán

### **Deskripsi data:**

Pada kali ini peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap jalannya kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPA kelas tiga. Pada hari Senin ini kelas yang sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar adalah kelas tiga yang diajar oleh Bapak Gimán selaku guru mata pelajaran tersebut. Selain mengamati kegiatan pembelajaran, peneliti juga mengamati tingkah laku para siswa saat mereka di dalam kelas maupun di luar kelas atau istirahat. Dari pengamatan tersebut, peneliti menghasilkan beberapa hal. Beberapa hal tersebut diantaranya kegiatan belajar mengajar oleh Bapak Gimán berjalan dengan baik karena penggunaan metode ceramah, tanya jawab, dan bermain.

Berdasarkan observasi peneliti dengan Pak Gimán tentang sumber daya alam tak hidup misalnya air. Pak Gimán menjelaskan akibat yang siswa rasakan tentang adanya air dan akibat apabila tidak ada air. Pada pelajaran tersebut, Pak Gimán secara tidak langsung menjelaskan bahwa siswa harus bersyukur dengan adanya air yang diciptakan oleh Allah SWT.

## Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin/ 10 April 2017

Lokasi/Ruang : MI Sultan Agung/ Ruang Tamu

Sumber Data : Gimán

### **Deskripsi data:**

Pada hari ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas tiga yaitu Bapak Gimán. Dalam wawancara ini peneliti menanyakan beberapa pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Beberapa pertanyaan yang disusun yaitu seperti bagaimana motivasi dan perilaku beragama siswa, upaya yang digunakan baik di kelas maupun di luar kelas dalam membentuk motivasi dan perilaku beragama siswa dan apa saja yang menghambat dan mendukung upaya tersebut.

Menurut Beliau untuk membangun motivasi selama ini di MI Sultan Agung masih berupa nasihat supaya berperilaku baik, ada juga hadiah dan juga hukuman misalnya tidak shalat maka siswa akan diminta membuat surat pernyataan untuk tidak mengulangi. Bapak Gimán menjelaskan tentang lingkungan madrasah sudah ada masjid, kegiatan-kegiatan di madrasah erat dengan beragama. Seperti berbusana muslim dan sebagainya. Apabila siswa di rumah sudah dididik beragamanya dengan baik, maka di madrasah juga baik, begitu sebaliknya.

## Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Selasa/ 18 April 2017

Lokasi/Ruang : MI Sultan Agung/ Masjid MI Sultan Agung

### Deskripsi data:

Siswa dibiasakan shalat sunnah Dhuha setiap harinya pada jam 06.45 dan didampingi oleh guru. Kegiatan ini dilaksanakan secara berjamaah untuk membiasakan siswa shalat Dhuha di sekolah maupun di rumah. Dari hasil pengamatan peneliti pada waktu shalat Dhuha tiba, siswa sudah terbiasa berwudhu dan sudah berada di masjid tanpa di suruh.

## **Catatan Lapangan**

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa/ 18 April 2017

Lokasi/Ruang : MI Sultan Agung/ Ruang Tamu

Sumber Data : Rahmadi Wali Kelas IVB

### **Deskripsi data:**

Pada hari ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas empat yaitu Bapak Rahmadi. Dalam wawancara ini peneliti menanyakan beberapa pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Beberapa pertanyaan yang disusun yaitu seperti bagaimana motivasi dan perilaku beragama siswa, upaya yang digunakan baik di kelas maupun di luar kelas dalam membentuk motivasi dan perilaku beragama siswa dan apa saja yang menghambat dan mendukung upaya tersebut.

Menurut Beliau untuk membangun motivasi, Bapak Rahmadi mengajak siswa untuk melakukan shalat pada waktunya dan ikut mencontohkan. Bapak Rahmad juga melakukan integrasi akan tetapi hanya pada RPP saja.

## Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 25 April 2017

Lokasi/Ruang : MI Sultan Agung/ Kelas V B

Sumber Data : Alfiyatus Saadah Wali Kelas V B

### **Deskripsi data:**

Pada kali ini peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap jalannya kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPA kelas lima. Pada hari Selasa ini kelas yang sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar adalah kelas lima yang diajar oleh Ibu Alfiyatus selaku guru mata pelajaran tersebut. Selain mengamati kegiatan pembelajaran, peneliti juga mengamati tingkah laku para siswa saat mereka di dalam kelas maupun di luar kelas atau istirahat. Dari pengamatan tersebut, peneliti menghasilkan beberapa hal. Beberapa hal tersebut diantaranya kegiatan belajar mengajar oleh Ibu Alfiyatus berjalan dengan baik karena menggunakan metode ceramah, dan tanya jawab.

Berdasarkan observasi peneliti, Ibu Alfiyatus mengaplikasikan pendidikan karakter di dalam pelajarannya. Pada waktu itu, Ibu Alfiyatus mengajarkan tentang penebangan hutang. Ibu Alfiyatus menjelaskan bahwa jika kita menebang hutan secara sembarangan berarti kita tidak mensyukuri nikmat Allah. Yang oleh Allah telah diberikan berbagai kenikmatan oleh adanya hutan, misalnya oksigen.

## Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa/ 2 Mei 2017

Lokasi/Ruang : MI Sultan Agung/ Ruang Tamu

Sumber Data : Supriyati Wali Kelas 6

### **Deskripsi data:**

Pada hari ini peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas yaitu Ibu Supriyati, dalam wawancara ini peneliti menanyakan beberapa pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Beberapa pertanyaan yang disusun yaitu seperti bagaimana motivasi dan perilaku beragama siswa, upaya yang digunakan baik di kelas maupun di luar kelas dalam membentuk motivasi dan perilaku beragama siswa dan apa saja yang menghambat dan mendukung upaya tersebut.

Hasil yang diperoleh dari wawancara yang peneliti lakukan yaitu menurut Beliau pembiasaan shalat sudah baik, semenjak kelas satu siswa sudah dibiasakan sehingga tidak perlu siswa tersebut disuruh secara otomatis siswa tersebut shalat. Dalam menghadapi siswa yang kurang baik, guru kelas memberikan teguran secara halus. Apabila tetap melakukan pelanggaran maka akan diminta untuk menghafal surat-surat pendek.



## Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Jumat/ 12 Mei 2017

Lokasi/Ruang : MI Sultan Agung/ Kelas 4A

Sumber Data : Noor Kahfi Guru Mata Pelajaran Quran Hadis Kelas 4A

### **Deskripsi data:**

Pada kali ini, peneliti melakukan observasi terhadap jalannya kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Q.H kelas 4. Pada hari Selasa ini, kelas yang sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar adalah kelas 4A yang diajar oleh Bapak Noor selaku guru pelajaran Q.H di MI Sultan Agung. Selain mengamati kegiatan pembelajaran, peneliti juga mengamati tingkah laku siswa saat mereka di dalam kelas maupun di luar kelas atau istirahat.

Dari pengamatan tersebut, peneliti menghasilkan beberapa hal, kegiatan belajar mengajar oleh Bapak Noor berjalan dengan baik dan juga hening. Karena suara Bapak Noor keras dan juga lantang, selain itu penggunaan metode ceramah, tanya jawab, dan juga hafalan membuat siswa memperhatikan apa yang guru ajarkan. Pada waktu itu, siswa diminta untuk menghafal Surat Al-Lahab. Ketika ada siswa yang berbuat gaduh maka akan ditegur.

## Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat/ 12 Mei 2017

Lokasi/Ruang : MI Sultan Agung/ Ruang Tamu

Sumber Data : Noor Kahfi Guru Mata Pelajaran Quran Hadis Kelas 4A

### **Deskripsi data:**

Pada hari ini peneliti melakukan wawancara dengan guru Q.H yaitu Bapak Noor, dalam wawancara ini peneliti menanyakan beberapa pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Beberapa pertanyaan yang disusun yaitu seperti bagaimana motivasi dan perilaku beragama siswa, upaya yang digunakan baik di kelas maupun di luar kelas dalam membentuk motivasi dan perilaku beragama siswa dan apa saja yang menghambat dan mendukung upaya tersebut.

Hasil yang diperoleh dari wawancara yang peneliti lakukan yaitu menurut Beliau perilaku beragama siswa MI Sultan Agung sudah bisa mandiri akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih kurang. Kalau dari kelakuannya ada yang bagus dan masih ada yang kurang bagus. Upaya yang dilakukan Bapak Noor yakni setiap bulan ada pertemuan wali, dibuat paguyuban terserah wali kelas mau berapa kali bertemu. Hal ini dikakukan agar ada peran wali murid dalam memajukan siswa. Bapak Noor selalu berkeliling dan mendekati siswa yang mengganggu temannya, akan diberi tahu secara halus namun apabila tidak berhasil secara terpaksa diberikan poin hukuman yang setiap bulannya ada laporan yg diberikan ke orang tua.

## Catatan Lapangan

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa/ 16 Mei 2017

Lokasi/Ruang : MI Sultan Agung/ Ruang Tamu

Sumber Data : Mushohihul Khasanat, S.Pd.I./ Koordinator Kelas Baris dan Qiraati

#### **Deskripsi data:**

Pada hari ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Musa, dalam wawancara ini peneliti menanyakan beberapa pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Beberapa pertanyaan yang disusun yaitu seperti bagaimana motivasi dan perilaku beragama siswa, upaya yang digunakan baik di kelas maupun di luar kelas dalam membentuk motivasi dan perilaku beragama siswa dan apa saja yang menghambat dan mendukung upaya tersebut.

Hasil yang diperoleh dari wawancara yang peneliti lakukan yaitu menurut Beliau pembiasaan shalat sudah baik, semenjak kelas satu siswa sudah dibiasakan sehingga tidak perlu siswa tersebut disuruh secara otomatis siswa tersebut shalat. Metode yang digunakan Bapak Musa dalam pembelajaran qiraati menggunakan metode klasikal dan individual. Dalam menghadapi siswa yang kurang baik, guru kelas memberikan teguran secara halus. Apabila tetap melakukan pelanggaran maka akan diminta untuk menghafal surat-surat pendek.

## Catatan Lapangan

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 11 Mei 2017

Lokasi/Ruang : MI Sultan Agung/ Masjid

Sumber Data :Kelas Empat dan Lima

#### **Deskripsi data:**

Saat para siswa MI Sultan Agung sedang istirahat, peneliti berbincang-bincang dengan ketua kelas empat, lima, dan enam. Peneliti menanyakan beberapa hal seperti bagaimana perasaan mereka selama bersekolah di MI Sultan Agung, apa motivasi dan perilaku teman-teman mereka dan bagaimana pendapat mereka tentang kegiatan-kegiatan beragama yang ada di sekolah dan pengaruhnya bagi mereka. Peneliti juga menanyakan bagaimana ibadah mereka di rumah, apakah hanya dikerjakan di sekolah saja atau juga dikerjakan di rumah. Jawaban dari mereka bermacam-macam. Ada siswa yang menjalankan ibadah yang rutin di rumah dan ada yang tidak, ada yang rutin mengerjakan shalat di rumah dan ada yang masih jarang mengerjakannya. Shalat yang jarang dilakukan siswa biasanya shalat Isya dan Subuh. Siswa dapat termotivai untuk melakukan ibadah yakni siswa mendapatkan pahala. Metode yang digunakan Bapak Musa dalam pembelajaran qiraati menggunakan metode klasikal. Para siswa juga senang bersekolah di MI Sultan Agung karena guru-guru menyenangkan, teman-temannya baik-baik dan suasana MI Sultan Agung yang nyaman. MI Sultan Agung juga mewajibkan siswanya menutup aurat, khususnya bagi siswa perempuan untuk memakai jilbab, saat peneliti bertanya pada siswa perempuan mengenai hal tersebut, siswa tersebut merasa senang karena menutup aurat.

#### **Interpretasi:**

Para siswa merasa nyaman selama bersekolah di MI Sultan Agung karena keadaan sekolah yang nyaman sehingga menjadikan suasana pembelajaran berjalan dengan lancar. Selain itu, kegiatan beragama yang ada di sekolah juga dapat dijalankan dengan baik oleh para siswa, seperti pada saat dhuha, zuhur dan ashar, seluruh siswa semangat menjalankannya.

**DAFTAR WAWANCARA SISWA KELAS EMPAT DAN LIMA**

No.	Nama	Kelas
1.	Najwa Munjiha	4 B
2.	Naufal Dzakwan Ammar	4 B
3.	Radik Rahardian Putra Mahardika	4 B
4.	Rasty Aisyafitri	4 B
5.	Rayhan Aji Saputra	4 B
6.	Nurul Chasanah Widarsih	4 A
7.	Prima Indah Herawati	4 A
8.	Raihana Hafidza	4 A
9.	Refandra Desta Rheisava Pratama	4 A
10.	Rhen Pandu Ibrahim	4 A
11.	M. Fatih Deva Ramadhana	5 A
12.	M. Ronan Nibros El Hady	5 A
13.	Shafira Rozikha Wardati	5 A
14.	Yudis Nurikayana Rakha W.	5 A
15.	Zahra Aulia Firdaus	5 A
16.	Muhammad Fajri Junnata	5 B
17.	Musana Wafia Ilma	5 B
18.	Syamsul Bahri	5 B
19.	Dika Damai Saputra	5 B
20.	M. Sheva A.	5 B

## **Catatan Prapenelitian**

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu, 12 Februari 2017

Lokasi/Ruang : Rumah Wali Siswa

Sumber Data : Wali Siswa Alumni MI Sultan Agung

#### **Deskripsi data:**

Pada hari ini peneliti melakukan wawancara dengan wali siswa, dalam wawancara ini peneliti menanyakan beberapa pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Beberapa pertanyaan yang disusun yaitu seperti bagaimana perilaku beragama anak terhadap orang tua dan bagaimana motivasi dan perilaku beragama anak.

Hasil yang diperoleh dari wawancara yang peneliti lakukan yaitu menurut Beliau pembiasaan shalat yang diterapkan di MI Sultan Agung memberikan dampak yang baik untuk anak-anaknya. Hal ini dapat diketahui pada saat waktu shalat telah tiba ia langsung melaksanakan shalat, tanpa di suruh oleh orang tuanya. Selain itu, terkadang anak melaksanakan shalat malam dan juga ibadah lainnya. Menurut para orang tua, hal tersebut merupakan dampak oleh adanya program kelas baris, qiraati dan juga pesantren kilat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**DAFTAR NAMA WALI**

<b>No.</b>	<b>Nama Wali</b>	<b>Alamat</b>
<b>1.</b>	Erna Lestia Dewi	Jl Kaliurang Km 7 Babadan Baru Gg Flamboyan I No 7
<b>2.</b>	Wafiyah, S.s	Jl Kaliurang Km 14 Perum Pamungkas A10
<b>3.</b>	Siti Rohani	Babadan Baru Gg Anggrek II/20
<b>4.</b>	Amiyati Ekasiwi	Jl Kaliurang Km 5 Karangwuni E 17
<b>5.</b>	Purwanto, S.T	Jl Kaliurang Km 7 Jl Kenanga No 6 Babadan Baru
<b>6.</b>	Adi Nurmawanto	Jl Kaliurang Km 7 Gg Melati I/7 Babadan Baru
<b>7.</b>	Eddy Minursito	Jl Rajawali Drono No 8 Jl Kaliurang Km 9,3

**DAFTAR PENGAJAR QIRAATI DAN KELAS BARIS**

1. Nailun Nur Sa'adah
2. Umi Wasilah
3. Nurul Laili
4. Moh Yahya
5. Hariyadi
6. Muhafillah
7. Nur Cahyani RD
8. Mushohihul Khasanat
9. Shanti Ardiyani
10. Siswanti
11. M. Maskur
12. Fitriani Kurniati
13. Kusniah
14. Maimunatun
15. Mahmudin
16. Lailatul Jannah
17. Alfiyah Zuhriyyah
18. Malicatul Farichah
19. Nur Inayatul Imtihanah
20. Sri Lestari
21. Lis Ma'rufah
22. Mustaqim
23. Heri Subarkah
24. Fajriyah Rahma Dewi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## Data Wawancara Langsung

Hari/Tanggal : Rabu/ 22 Maret 2017

Lokasi/Ruang : MI Sultan Agung/ Ruang Tamu

Sumber Data : Sukarmi

Baris	Isi Wawancara	Keterangan
6	<p>P : Bagaimana Ibu memotivasi keagamaan siswa?  R :Maksudnya gimana mas?  P: Bagaiman Ibu memancing siswa atau membuat siswa menjadi tertarik supaya mau beribadah misalnya mau mengerjakan shalat, ngaji dan lain-lain.  R: Kalu saya mancingnya dikasih gambaran misalnya sedekah, kalau mau sedekah nanti dikasih pahala dari Allah, pahalanya itu seperti pohon tumbuh bercabang.</p>	Motivasi islam
10.	<p>P: Ibu memberi hadiah juga tidak  R:Hadiah dalam bentuk nilai mas, kalau ibadah rajin maka nilainya bagus. Ada penilaian sendiri</p>	Bentuk motivasi
13	<p>P: Ibu juga menerapkan hukuman juga tidak?  R: Iya mas, memberikan nasehat dan teguran serta hukuman bagi siswa yang mengulangi perilaku buruk misalnya kalau ada yang terlambat duha maka di suruh ngulangin dua kali lipat.</p>	Bentuk motivasi
19	<p>P: Kalau program untuk meningkatkan perilaku keagamaan apa saja Bu di MI ini?  R: yang jelas ada gaji yaitu BTA dengan metode qiraati, shalat zuhur asar berjamaah, duha sama yasin sebelum masuk sekolah, doa juga ada di kelas baris pagi kelas 1,2,3 jam 06.45 kalau kelas 4,5,6 jam 01.45. Setelah itu ngaji ngumpulnya per jilid, pesantren kilat juga ada, itu menginap mas kelas 4 dan 5, semua ikut guru-gurunya mulai dari pengajian, buka bersama, maghrib, tarawih, witr, tadarus, tidur, shalat malam dan mujadalah serta subuh, puasa.</p>	Upaya meningkatkan perilaku beragama
30	<p>P: kalau faktor pendukung untuk meningkatkan motivasi dan perilaku keagamaan tadi itu apa aja Bu?  R: Wali murid mendukung, program unggulan mengaji mendukung, sarpras cukup, kerja sama guru, wali murid dan masyarakat kompak, lingkungan juga, lingkungan kita kan ada masjid, kegiatan di sekolah juga erat dengan keagamaan, berbusana muslim.</p>	Faktor pendukung

36	<p>P: sekarang untuk faktor penghambatnya apa saja Bu?</p> <p>R: kadang rewel kenapa harus nginep, anak anak itu kalau dirumah bagus maka di sekolaha juga bagus, begitupun sebaliknya.</p> <p>P: Metode Pembelajaran yang ibu gunakan apa saja bu?</p> <p>R: Tanya jawab, diskusi, permainan kadang-kadang. Praktek juga ada mas.</p>	Faktor penghambat
----	--	-------------------



## Data Wawancara Langsung

Hari/Tanggal : Selasa/ 8 Maret 2017

Lokasi/Ruang : MI Sultan Agung/ Ruang Tamu

Sumber Data : Maskur, M.Pd.I

Baris	Isi Wawancara	Keterangan
3	<p>P: Bagaimana Pak perilaku keagamaan secara umum siswa siswi di sini?</p> <p>R: Perilaku keagamaan siswa MI Sultan Agung sudah bisa mandiri akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih kurang. Kalau dari kelakuannya ada yang bagus dan masih ada yang kurang bagus.</p>	Gambaran perilaku siswa
9	<p>P: Bagaiman Bapak memotivasi siswa untuk beribadah?</p> <p>R: Ya dengan menanyakan kegiatan ibadah di rumah seperti shalat, ketika ada anak yang belum mengerjakan shalat isya maupun subuh akan di suruh shalat di masjid, diingatkan juga kalau tidak shalat akan mendapat dosa. Selain itu juga mengingatkan dan mengawasi kegiatan keagamaan seperti wudhu siswa yang kurang baik maka akan di arahkan serta di tanamkan kalau semakin sempurna wudhu kita maka akan banyak pula pahalanya seperti itu.</p> <p>P: Bapak pakai dalil atau tidak pas menerangkan itu?</p> <p>R: Ya kalau inget ya pake, kalo enggak ya tidak. Tapi siswa udah paham kalau di bilang itu dapat pahal, itu dosa.</p> <p>Kalau saya sih Cuma mengingatkan ada pahala sama dosa. Untuk dalil biasanya sudah ada di mapel agama.</p>	Upaya memotivasi ibadah
26	<p>P: Program di MI ini untuk meningkatkan perilaku keagamaan apa saja Pak?</p> <p>R:Program atau kegiatan di sini duha, qiraati make metode dari semarang, dulu pokoknya sekolah ini ada ngajinya syukur-syukur hafal Al-quran, doa itu di kelas baris dari bangun tidur sampai tidur lagi, zuhur, asar, pesantren kilat itu setiap ramadhan paling ngambil hari sabtu.</p> <p>P: Kalau pemantau puasa ada tidak Pak?</p> <p>R: Ya ada pake buku ramadhan, oh iya ada zakat diajari doa menyerahkan zakat, biasanya yang mengeloala anak UIN yang KKN. Habis itu ada qurban juga.</p> <p>P: Kalau faktor pendukung untuk meningkatkan</p>	Upaya meningkatkan perilaku beragama

39	<p>motivasi dan perilaku keagamaan apa aja Pak?</p> <p>R: Banyak inisiatif dari orangtua untuk memajukan sekolah. Terus tiap bualan ada pertemuan wali, dibuat paguyuban terserah wali kelas mau berapa kali ketemu.</p>	Faktor pendukung
44	<p>P: Untuk faktor penghambatnya apa saja Pak?</p> <p>R: Paling wali murid beberapa ada yang gak mendukung, terus partisipasi ortu yang menjadi kendala. Kada tidak datang pertemuan wali. Terus mengantarkan anaknya tidak tepat waktu.</p>	Faktor penghambat
48	<p>P: kalau ada anak yang tidak patuh atau melanggar biasanya di apain Pak?</p> <p>R:kalo masih ringan ya teguran, tiap bulan ada laporan kepada orang tua.</p>	Hukuman





## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.13005.30.4/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Muhammad Fatkhan Muallifin, S.Pd.I.**  
Date of Birth : **March 16, 1992**  
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **November 30, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	53
Structure & Written Expression	45
Reading Comprehension	43
<b>Total Score</b>	<b>470</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, November 30, 2016

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005





# شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UN.02/L4/PM.03.2/6.13005.33.67/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Muhammad Fatkhan Muallifin, S.Pd.I. :

تاريخ الميلاد : ١٦ مارس ١٩٩٢

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٧ يوليو ٢٠١٧، وحصل على  
درجة :

٣٩	فهم المسموع
٣٦	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٢	فهم المقروء
٣٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢٧ يوليو ٢٠١٧

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٠٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥







**YAYASAN SULTAN AGUNG**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH SULTAN AGUNG**

Jl. Kaliurang Km. 7 Babadan Baru Condong Catur Depok Sleman 55283  
Telp. 0274 – 880980 / 7400796, E-mail : misultanagung@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 083/KM/B-4/MI-SA/V/2017

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Mukhson, S.Pd.I  
NIP : 19580908 198203 1 003  
Pangkat/Golongan : IV/a, Pembina  
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Fatkhan Muallifin  
NIM : 1520421020  
Instansi : UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi/Konsentrasi : PGMI / PAI

sudah selesai melakukan penelitian dengan judul: **PEMBENTUKAN MOTIVASI DAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWA PADA MI SULTAN AGUNG DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**, dari bulan 1 Maret 2017 sampai bulan 27 Mei 2017.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Depok, 29 Mei 2017

Kepala Madrasah

Mukhson, S.Pd.I

NIP. 19580908 198203 1 003





Dd. 048245



**BADAN AKREDITASI NASIONAL SEKOLAH / MADRASAH  
(BAN-S/M)**

**Sertifikat Akreditasi**

**SEKOLAH DASAR / MADRASAH IBTIDAIYAH**

Badan Akreditasi Nasional Sekolah / Madrasah (BAN-S/M) menetapkan  
bahwa:

**MI SULTAN AGUNG**

NSS/NIS/NSM : 112340407008

Alamat : JL. KALIURANG KM.7 BABADAN BARU,  
DEPOK, SLEMAN

memperoleh akreditasi dengan peringkat : **A**

Sertifikat Akreditasi Sekolah / Madrasah ini berlaku sampai dengan  
tahun ajaran 2016/2017, terhitung sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Yogyakarta

Pada tanggal 28 Oktober 2011

a.n. Ketua BAN-SM

Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah

Provinsi ... Daerah Istimewa Yogyakarta

**Drs. SUHADI**

Ketua





### KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama : MUHAMMAD FATKHAN MUALLIFIN  
NIM : 1520421020  
Prodi : PGMI  
Konsentrasi : PAI-MI  
Dosen Pembimbing : Dr. H. AHMAD JANAN ASIFUDDIN, MA.  
Judul Tesis : "PEMBENTUKAN MOTIVASI DAN PRILAKU KEAGAMAAN SISWA  
PADA MI HUSNAYAIN TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA"

No	Tanggal Bimbingan	Progres Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	27 Desember 2016	Revisi BAB I	
2	6 Januari 2017	Revisi BAB I	
3	17 Januari 2017	Revisi BAB I	
4	3 Februari 2017	Revisi BAB I	
5	28 Februari 2017	Revisi BAB I	
6	27 September 2017	Revisi BAB I - IV	
7	6 Oktober 2017	Revisi BAB I - IV	
8	31 Oktober 2017	Revisi BAB I - IV	
9			

Mengetahui  
Kaprosdi

Dr. H. ABDUL MUNIP, M.Ag.  
NIP. 197308061997031003

Pembimbing

Dr. H. AHMAD JANAN ASIFUDDIN, MA.

## CURRICULUM VITAE

Nama : Muhammad Fatkhan Muallifin  
Tempat/tanggal lahir : Purworejo/ 16 Maret 1992  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat Asal : Pandak 01/05, Sukowuwuh, Bener, Purworejo,  
Jateng  
Email : [fatkhanmuallifin@gmail.com](mailto:fatkhanmuallifin@gmail.com)  
Nomor Hp : 085643119346  
Nama Orang Tua  
Ayah : Yusron  
Ibu : Dwi Rokhmawati

### Riwayat Pendidikan

- a. SD N Sukowuwuh Lulus Tahun 2004
- b. MTS N Bener Lulus Tahun 2007
- c. MA N Purworejo Lulus Tahun 2010
- d. S1 PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Lulus Tahun 2010
- e. S2 PGMI Konsentrasi PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015 sampai sekarang.

### Pengalaman Organisasi

- a. Dewan Ambalan 2008-2009

### Pengalaman Mengajar

- a. Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Lemahdadi (2016 sampai sekarang)

Yogyakarta, 22 November 2017

.. Hormat Saya



Muhammad Fatkhan Muallifin